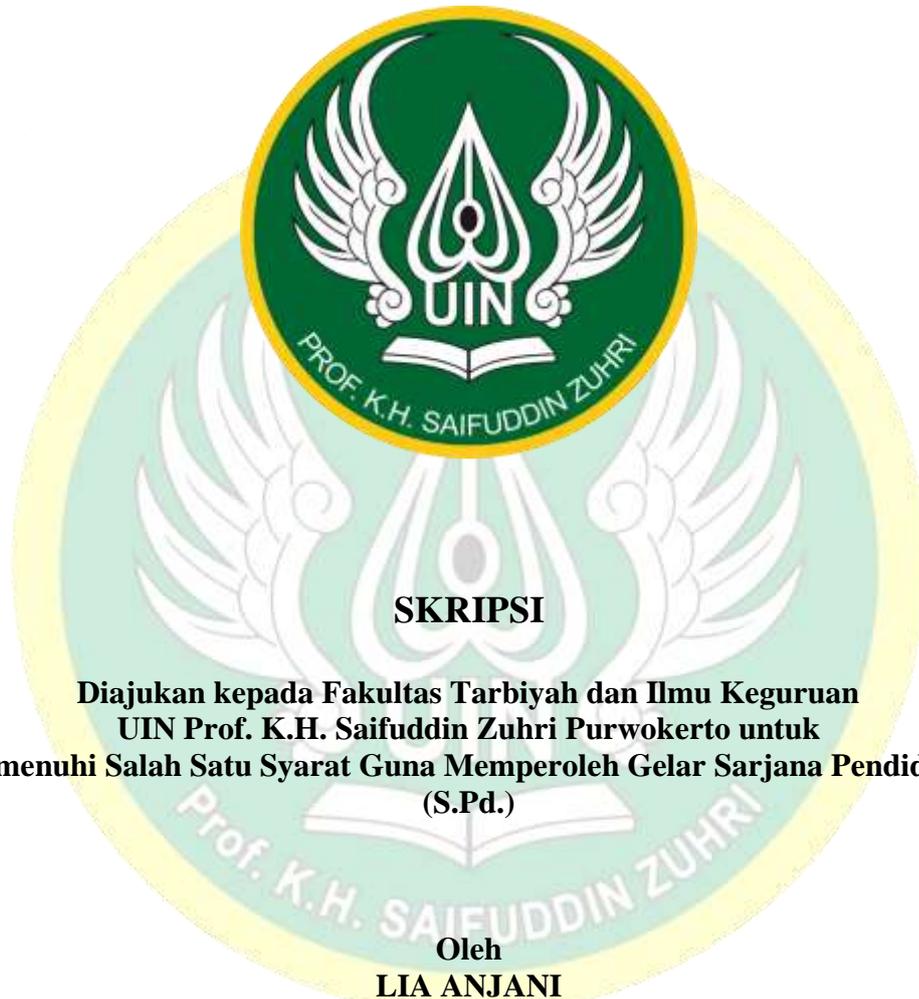


**ANALISIS KESALAHAN SEMANTIK DALAM  
PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA  
BAGI SISWA KELAS VIII MTS AL-MUKARROMAH  
KARANGJATI, SAMPANG, CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh  
LIA ANJANI  
NIM. 2017403136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lia Anjani

NIM : 2017403136

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Analisis Kesalahan Semantik Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Lia Anjani

NIM. 2017403136



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiitu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS KESALAHAN SEMANTIK DALAM PENERJEMAHAN  
BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS VIII  
MTS AL-MUKARROMAH KARANGJATI, SAMPANG, CILACAP**

Yang disusun oleh Lia Anjani (NIM. 20174031136), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/  
Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi., M.Pd.I  
NIP. 198901162020121006

Ischak Survo N., S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1006

Penguji Utama

Drs. M. Nisbah, M.Ag  
NIP. 197411162003121001

Diketahui oleh:

Dewan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dahirin, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19741202 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 636553

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lia Anjani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lia Anjani  
NIM : 2017403136  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Kesalahan Semantik Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah, Karangjati, Sampang, Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 09 Oktober 2024  
Pembimbing,

**Abdal Chaqil Harimi., M.Pd.I**  
NIP. 198901162020121006

**ANALISIS KESALAHAN SEMANTIK DALAM PENERJEMAHAN  
BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS VIII  
MTS AL-MUKARROMAH KARANGJATI, SAMPANG, CILACAP**

Lia Anjani

2017403136

**Abstrak**

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap diharapkan dapat memahami isi teks bahasa Arab melalui penerjemahan. Namun, banyak dari mereka yang masih kesulitan menerjemahkan dengan baik, sehingga seringkali terjemahan tidak sesuai dengan konteks asli. Kelas VIII A adalah kelas yang memiliki siswa berkemampuan relatif lebih baik dibandingkan kelas lainnya dalam penerjemahan, namun analisis kesalahan semantik tetap penting untuk diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesalahan semantik serta apa saja faktor penyebab kesalahan semantik dalam penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis menunjukkan adanya 17 kesalahan semantik siswa yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kekaburan makna / ambiguitas dengan 6 kesalahan, yang meliputi 2 kesalahan pemakaian istilah umum untuk istilah khusus, 2 kesalahan pemakaian istilah khusus untuk istilah umum, dan 1 kesalahan pemilihan kata sinonim yang kurang tepat serta kesalahan kolokasi 11 kesalahan, yang meliputi 10 kesalahan kontekstual, 1 kesalahan pemilihan penempatan. Diketahui faktor penyebab kesalahan penerjemahan tersebut karena interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakaian bahasa dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

**Kata kunci :** Penerjemahan, Analisis Kesalahan, Semantik

**ANALYSIS OF SEMANTIC ERRORS IN ARABIC TO INDONESIAN  
TRANSLATION FOR 8<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS OF  
MTS AL-MUKARROMAH KARANGJATI, SAMPANG, CILACAP**

Lia Anjani  
2017403136

**Abstract**

In arabic language learning, students of MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap are expected to understand the content of Arabic texts through translation. However, many of them still have difficulty translating, so that often the translation does not match the original context. Class VIII A is a class that has relatively better students than other classes in translation, but the analysis of semantic errors is still important to be identified. This study aims to find out how the forms of semantic errors as well as what are the factors causing semantic errors in the translation of Arabic texts into Indonesian language of students of class VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap. This research used qualitative approach and descriptive method. Data were collected through observation, interviews and documentation. The analysis shows that there are 17 students semantic error which are divided into two main categories, namely vagueness of meaning/ambiguity with 6 errors, which include 2 errors of using general terms for special terms, 2 errors of using special terms for general terms, and 1 error in choosing synonyms that are less appropriate and 11 collocation errors, which include 10 contextual errors, 1 error in choosing placement. It is found that factors causing the translation errors are due to language interference, lack of understanding of language usage and inappropriate teaching.

**Keywords :** Translation, Error Analysis, Semantic

## **MOTTO**

*Translation is not a matter of words only :  
It is a matter of making intelligible a whole culture.*

-Anthony Burgess<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Zankhana B Jani and others, 'Translation: A New Dimension to Know the World Literature', 15.1 (2021), 123–125. Hal 124

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Hal tersebut, disebabkan karena keterbatasan penguasaan ilmu yang penulis miliki. Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari beberapa pihak terkait. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., Koordinator Program Studi PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. H. Imam Asy'ari S.Ag., M.Pd, kepala MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
12. Tri Puji Lestari S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap yang telah membantu sepenuhnya dalam rangka penyusunan penelitian ini.
13. Segenap Guru dan Karyawan MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
14. Segenap Peserta didik MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
15. Kedua orang tuaku, Bapak Akhmad Zahidin dan Ibu Puji Hartini S.Pd, terima kasih atas do'a, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Kakakku Idarotul Musyarrofah S.Pd., yang selalu support dan adik-adiku Royan Tamimi, Ismy Khofifah, Shinta Aidatun Nuriyah, Bintani Qurrota A'yuni dan Qieyan 'Izzal Waro yang aku sayangi
16. Abah K.H. Taufiqurrahman dan ibu Nyai Wasilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang selalu penulis harapkan ridlo, barokah serta ziadah do'a dan ilmunya.
17. Teman-teman kelas PBA C angkatan 2020 Universitas Islam K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
18. Teman-teman santri komplek Al-Kautsar B Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas

segala kesalahan penulis. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

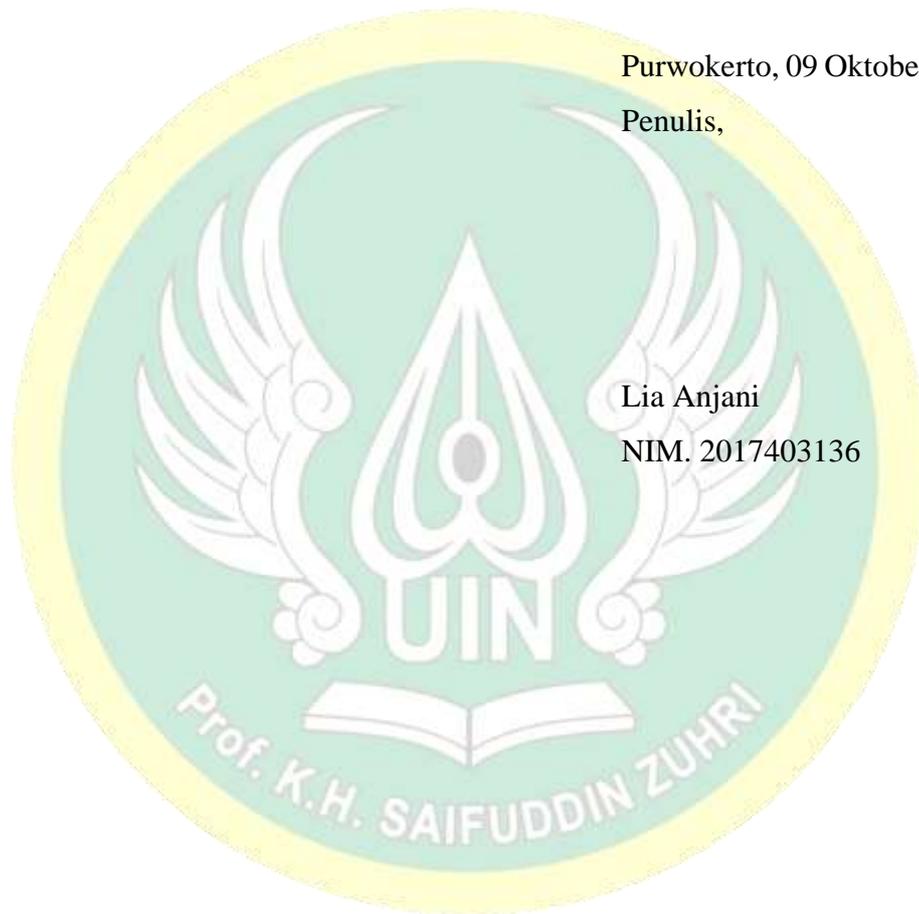
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin yaa robbal'aalamiin.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Penulis,

Lia Anjani

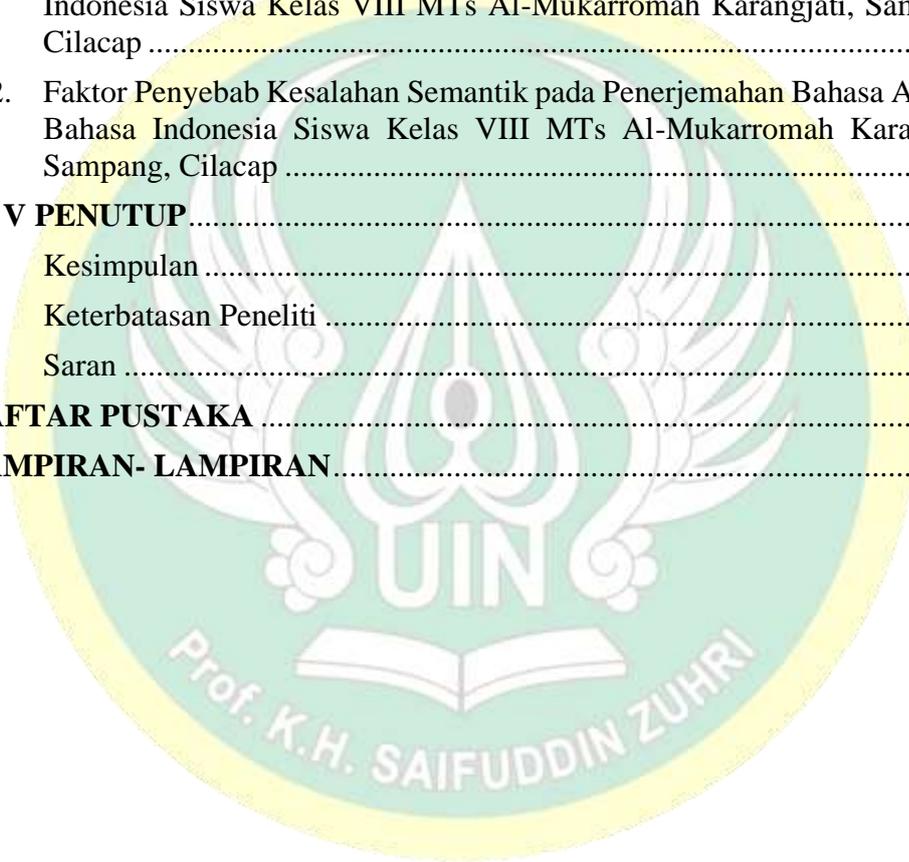
NIM. 2017403136



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
1. Analisis Kesalahan Semantik .....	6
2. Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Analisis Kesalahan .....	10
2. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Faktor-Faktornya .....	11
3. Analisis Kesalahan Semantik dan Jenis-Jenisnya .....	13
4. Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia .....	21
B. Kerangka Berpikir .....	26
C. Penelitian Terkait .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Metode Analisis Data .....	36

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ....</b>	<b>38</b>
A. Penyajian Data .....	38
1. Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap .....	38
2. Faktor Penyebab Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap .....	45
B. Analisis Data dan Pembahasan .....	48
1. Bentuk Kesalahan Semantik Pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap .....	48
2. Faktor Penyebab Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Peneliti .....	65
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>



## DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Fleksi Konjugasi / Tashrif	23
Table 2. 2 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Fleksi Deklinasi Arab	23
Table 2. 3 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Bentuk Jamak Dualis dan Bentuk Jamak Pluralis	23
Table 2. 4 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Jenis Kelamin	24
Table 4. 1 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	41
Table 4. 2 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	43
Table 4. 3 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	45
Table 4. 4 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	53
Table 4. 5 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	57
Table 4. 6 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas terjemahan bahasa Arab ke Indonesia adalah melakukan analisis kesalahan semantik. Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan semantik dalam penerjemahan adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pesan dan makna dari teks asli disampaikan dengan akurat dalam bahasa target. Kesalahan semantik dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia memiliki implikasi yang signifikan, yang mempengaruhi kredibilitas teks, akurasi informasi, dan pengalaman pengguna. Dengan memahami urgensi dan dampak kesalahan semantik, kita dapat meningkatkan kualitas penerjemahan dan memastikan komunikasi lintas bahasa yang efektif.

Analisis kesalahan semantik dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia memiliki fungsi krusial yang sangat penting bagi siswa. Proses ini membantu meningkatkan akurasi terjemahan, memperluas pemahaman kosakata, memperbaiki struktur kalimat, dan menangani konteks kultural. Selain itu, analisis ini meningkatkan keterampilan penerjemahan secara keseluruhan, mendukung pembelajaran mandiri, dan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran<sup>2</sup>. Dengan melakukan analisis kesalahan semantik, siswa dapat menjadi penerjemah yang lebih efektif dan memahami bahasa target dengan lebih baik.

Berikut adalah penjelasan mengapa analisis kesalahan semantik sangat penting: pertama, salah satu fungsi utama dari analisis kesalahan semantik adalah meningkatkan akurasi terjemahan. Kesalahan semantik

---

<sup>2</sup> A Muam, C D Nugraha, and U G M Press, *Pengantar Penerjemahan* (Gajah Mada University Press, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=U3cWEAAAQBAJ>>.

dapat mengubah makna asli teks sehingga terjemahan menjadi salah atau membingungkan. Dengan menganalisis kesalahan ini, siswa dapat memahami dimana mereka membuat kesalahan dalam memilih kosakata atau menyusun kalimat. Ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan menghasilkan terjemahan yang lebih akurat di masa depan.

Kedua, meningkatkan pemahaman kosa kata. Kesalahan semantik sering terjadi karena pemahaman kosakata yang kurang mendalam. Analisis kesalahan semantik membantu siswa mengidentifikasi kata-kata yang digunakan dengan tidak tepat dan memahami arti kata dalam konteks yang berbeda. Dengan mempelajari kesalahan dalam penggunaan kosakata, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang makna dan penggunaan kata dalam bahasa target, sehingga meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan.

Ketiga, memperbaiki struktur kalimat. Bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat yang berbeda. Kesalahan dalam struktur kalimat dapat mengakibatkan terjemahan yang tidak alami atau sulit dipahami. Analisis kesalahan semantik memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana struktur kalimat bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan memperbaiki kesalahan dalam penataan kalimat. Ini membantu siswa menyusun kalimat dengan lebih baik sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia.

Keempat, menangani konteks kultural. Banyak istilah atau frasa dalam bahasa Arab memiliki makna kultural khusus yang mungkin tidak langsung terlihat dalam terjemahan. Analisis kesalahan semantik membantu siswa memahami bagaimana konteks budaya mempengaruhi makna kata dan frasa. Ini memungkinkan mereka untuk menerjemahkan istilah budaya dengan cara yang tepat dan sesuai dengan konteks, sehingga terjemahan menjadi lebih relevan dan akurat.

Kelima, meningkatkan keterampilan penerjemahan. Proses analisis kesalahan semantik adalah bagian penting dari pengembangan keterampilan

penerjemahan. Dengan belajar dari kesalahan yang dibuat, siswa dapat mengembangkan teknik penerjemahan yang lebih baik dan lebih efektif. Analisis ini memberikan umpan balik yang berharga yang membantu siswa memahami bagaimana cara menerjemahkan teks dengan lebih baik dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan.

Keenam, mendukung pembelajaran mandiri. Analisis kesalahan semantik juga berfungsi untuk mendukung pembelajaran mandiri. Dengan menganalisis dan memahami kesalahan mereka sendiri, siswa dapat belajar secara mandiri bagaimana memperbaiki dan meningkatkan keterampilan penerjemahan mereka. Ini memberikan mereka alat dan strategi untuk belajar dari pengalaman mereka dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam penerjemahan di masa mendatang.

Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam banyak literatur Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi bagian penting dari pembelajaran di MTs. Siswa MTs diharapkan tidak hanya memahami teks-teks dalam bahasa Arab, tetapi juga dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dengan akurat agar dapat memahami makna dan konteksnya dengan lebih baik. Keterampilan penerjemahan yang baik memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam, mengakses informasi yang mungkin tidak tersedia dalam bahasa Indonesia, dan berkomunikasi lebih efektif dengan komunitas yang menggunakan bahasa Arab.

Sebagaimana yang dikutip Saleha Riana dkk dalam jurnalnya, Catford menjelaskan bahwa menerjemahkan adalah kegiatan yang melibatkan bahasa, yaitu proses mengalihkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan makna yang setara. Penerjemahan tidak hanya sekedar memindahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga

mengharuskan penerjemah untuk mempertimbangkan padanan yang alami antara kedua bahasa tersebut.<sup>3</sup>

Pada dasarnya terjemahan adalah kegiatan yang mengalihkan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain untuk tujuan komunikasi yang penting, terutama dalam memperkenalkan budaya, peradaban, dan pemikiran suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya. Oleh karena itu, seorang penerjemah perlu menguasai bahasa asal yang diterjemahkan (*al-lughah al-mutarjam minha*) dan bahasa sasaran (*al-lughah al-mutarjam ilaiha*), baik dari segi tata bahasa maupun aspek lain yang berkaitan dengan bahasa tersebut<sup>4</sup>. Kesulitan dalam menerjemahkan pasti akan terjadi, terutama ketika mencari padanan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, kesulitan ini akan muncul bagi mereka yang berusaha mempertahankan bentuk struktur kalimat dalam sumber, dengan tujuan untuk memindahkan sebanyak mungkin aspek bentuk, struktur dan konsep tersebut ke dalam bahasa sasaran. Jika terdapat perbedaan struktur antar bahasa, maka akan terjadi kesulitan dalam proses menerjemahkan. Problematika penerjemahan yang mendasar antara dua bahasa terletak pada upaya mencari padanan kata yang sesuai dan tepat dari bahasa sumber untuk disampaikan dalam bahasa sasaran. Hal ini menuntut kesesuaian antara dua bahasa dari sisi susunan, latar belakang budaya dan sosial termasuk dari sisi metaforis serta penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisinya serta daya imajinasi dan ekspresi-ekspresinya. Dan hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah direalisasikan.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada seseorang yang sedang dalam proses belajar bahasa asing, sebagai bahasa kedua atau ketiganya. Timbulnya kesalahan ini dapat dimengerti berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada antara bahasa yang telah

---

<sup>3</sup> Saleha Riana, Syahabuddin Nur, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren', 6.3 (2022), 5215–25.

<sup>4</sup> Nur Anisya Agustina and Bidari, 'Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep', *Al-Ibrah*, 6.1 (2021), 1–5 <<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>>.

dimiliki oleh pembelajar dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Perbedaan-perbedaan ini pada awalnya menimbulkan studi analisis kontrastif yang mengelaborasi perbedaan dan persamaan bahasa sumber (bahasa yang telah dikuasai pembelajar) dan bahasa target (bahasa asing yang sedang dipelajari), untuk menghindarkan dari munculnya kesalahan berbahasa. Akan tetapi orientasi pembelajaran bahasa target kemudian bergeser ke arah studi analisis kesalahan berbahasa. Pada akhirnya analisis kesalahan akan menghasilkan pemerian bahan ajar yang dipilih dan ditata sedemikian rupa sehingga menghindarkan siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam aktivitas berbahasanya, baik melalui media tulisan maupun lisan. Analisis kesalahan membantu pengajar guna memudahkan pembelajar menguasai bahasa asing melalui pemilihan dan penekanan pada materi-materi ajar tertentu yang dianggap banyak menimbulkan kesulitan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa.

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa adalah bagian proses belajar yang tidak dapat dihindari. Namun, semakin banyak kesalahan berbahasa yang terjadi, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang dicapai. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke tingkat yang sangat minimal.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bahwa di dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarromah Karangjati, Sampang diharapkan dapat memahami isi teks bahasa Arab, caranya dengan menerjemahkan teks-teks tersebut, namun tidak sedikit dari mereka yang belum bisa menerjemahkan teks bahasa Arab dengan baik, kebanyakan dari mereka menerjemahkan teks bahasa Arab tidak sesuai dengan makna asli dari kosa kata bahasa Arab tersebut. Akibatnya hasil dari terjemahan mereka kurang cocok dengan konteks dari teks bahasa Arab tersebut. Siswa kelas VIII merupakan salah satu tingkatan yang sedang menjalani proses transisi dari pemahaman dasar menuju tingkatan yang lebih kompleks, seringkali dihadapkan pada tantangan dalam penerjemahan tersebut. Kelas VIII merupakan kelas yang berada di tengah jenjang

pendidikan menengah pertama, di mana mereka sudah dibekali dasar bahasa Arab yang cukup baik, sehingga mereka dapat memberikan respon yang lebih akurat tentang penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Guru bahasa Arab MTs Al-Mukarromah menyampaikan, bahwa di antara kelas VIII lainnya, kelas VIII A memiliki level kemampuan penerjemahan yang relatif baik, meskipun masih kurang tapi menurutnya mereka lebih mampu menerjemahkan dengan baik<sup>5</sup>. Dengan demikian, meskipun kelas VIII A memiliki level kemampuan penerjemahan bahasa Arab yang relatif baik, analisis kesalahan semantik dalam penerjemahan tetap penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Analisis Kesalahan Semantik dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Analisis Kesalahan Semantik

Kesalahan berbahasa dalam aspek semantik dapat muncul dalam bentuk tulisan maupun dalam percakapan sehari-hari. Kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai aspek seperti fonologi (bunyi), morfologi (bentuk kata), dan sintaksis (struktur kalimat). Dalam konteks semantik, perhatian utamanya adalah pada ketidaksesuaian makna. Jika ada bunyi, bentuk kata, atau kalimat yang maknanya tidak sesuai dengan makna yang seharusnya, maka hal tersebut dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa ini. Dengan kata lain, kesalahan tataran semantik terjadi ketika penggunaan bahasa tidak mencerminkan arti yang tepat sesuai dengan aturan dan konteks yang berlaku. Semantik dikenal ada tiga makna yaitu, makna leksikal (*lexical meaning*), makna gramatikal (*grammatical meaning*), dan makna kontekstual (*contextual meaning*). Kesalahan dalam bentuk semantik, pemeroleh dan pelajar bahasa dapat melakukan kesalahan dalam hal pemaknaan suatu kata atau kalimat

---

<sup>5</sup> Tri Puji Lestari. Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2024

dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Jadi jika ada sebuah bunyi, bentuk kata ataupun kalimat yang maknanya menyimpang dari makna yang seharusnya, maka tergolong ke dalam kesalahan berbahasa ini.

## 2. Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Tujuan praktis dari proses pengalihan pesan itu ialah untuk membantu pembaca teks bahasa sasaran dalam memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis asli teks bahasa sumber. Tugas pengalihan ini menempatkan penerjemah pada posisi yang sangat penting dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila ilmu pengetahuan dan teknologi dipahami sebagai bagian dari budaya, secara tidak langsung penerjemah turut serta dalam proses alih budaya. Tidak dapat dipungkiri ketika melakukan proses penerjemahan buku baik bahasa Arab atau bahasa lainnya, selalu ditemui permasalahan-permasalahan penerjemahan yang meliputi permasalahan aspek kebahasaan, aspek non kebahasaan dan kebudayaan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, siswa tidak akan lepas dari materi teks qiro'ah atau khiwar. Untuk mengetahui isi bacaan tersebut maka dibutuhkanlah penerjemahan. Maka dari itu untuk dapat menganalisis kesalahan semantik pada penerjemahan siswa, peneliti mengambil teks bahasa Arab untuk menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dari buku LKS bahasa Arab yang biasa digunakan siswa belajar di madrasah.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan semantik dalam penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap?

2. Apa saja faktor penyebab kesalahan semantik dalam penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan semantik pada penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan semantik pada penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

##### 2. Manfaat

###### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bagi masyarakat yang sedang mempelajari semantik dalam bahasa Arab, khususnya dalam bidang pengembangan bahasa Arab baik untuk pendidik, pelajar, masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas dalam berbahasa Arab dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks kesalahan semantik.

###### b. Secara praktis

###### 1) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pembelajaran penerjemahan bahasa Arab, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh siswa. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan semantik yang sering terjadi, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan berbahasa Arab dan memindahkan pengetahuan tersebut ke bahasa Indonesia

## 2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana menerjemahkan teks dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam penerjemahan.

## 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana kemampuan peserta dalam menguasai penerjemahan teks dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pihak sekolahan mampu menentukan tindakan yang tepat untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian laporan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan ditulis dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan, bab II tentang landasan teori, bab III tentang metode penelitian, bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan dan bab V tentang kesimpulan dan saran.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi : kerangka konseptual, dan kajian pustaka. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Sedangkan bab V berisi tentang penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Kesalahan

Analisis adalah suatu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian atau faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Analisis kesalahan adalah suatu upaya untuk mengamati, menemukan, dan mengklarifikasikan kesalahan dengan aturan tertentu.<sup>6</sup> Analisis adalah suatu kegiatan menjelaskan asal mula atau struktur dari permasalahan yang rumit dengan melakukan pemilihan secara satu-persatu. Kesalahan adalah sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pembelajar<sup>7</sup>. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu kegiatan untuk menjelaskan atau menguraikan bagian-bagian kesalahan baik yang terdapat pada ujaran atau tulisan pembelajar.

Sebagaimana yang dikutip Uripah dalam skripsinya, Tarigan menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah bagian komposisi yang menyimpang dari beberapa kaidah-kaidah yang baku. Seperti halnya “tidak ada siswa yang tidak pernah melakukan kesalahan selama belajar di sekolah” begitu pula dengan orang pintar pernah melakukan kesalahan<sup>8</sup>. Sebagaimana yang dikutip Fitriani dalam jurnalnya,

---

<sup>6</sup> Fatmadyah Lestari, ‘Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD 07 Kota Bengkulu’, 4.1 (2021), 6. Hal 10

<sup>7</sup> Novia Dwi Nurcahyaningtias, ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelajaran Insya’ Siswa Kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo’, *Mahira*, 1.2 (2021), 81–90 <<https://doi.org/10.55380/mahira.v1i2.230>>.

<sup>8</sup> Uripah, ‘ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI Dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG’, *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI Dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG*, 2014, 3.

menurut Crystal analisis kesalahan adalah suatu teknik yang menggunakan teori bahasa untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bahasa asing atau bahasa kedua secara sistematis<sup>9</sup>. Analisis kesalahan adalah kajian yang mempelajari kesalahan yang dibuat oleh orang yang belajar bahasa secara langsung dan mencari tahu apa yang menyebabkan kesalahan tersebut agar dapat diperbaiki.

Analisis kesalahan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi kesalahan dalam berbagai konteks, seperti dalam bahasa, penulisan, atau pemecahan masalah. Tujuan dari analisis kesalahan adalah untuk memahami sumber kesalahan, dampaknya, dan bagaimana memperbaikinya untuk meningkatkan kualitas dan akurasi. Analisis kesalahan yang sistematis membantu dalam memperbaiki kualitas kerja, meningkatkan pemahaman, dan mengurangi kemungkinan kesalahan serupa di masa depan. Baik dalam konteks bahasa, penulisan, maupun pemecahan masalah, pendekatan ini memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan dan pembelajaran berkelanjutan.

## 2. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Faktor-Faktornya

Kesalahan dalam berbahasa merupakan bagian yang integral dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diketahui bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dilakukan oleh siswa (anak) yang sedang mempelajari bahasa kedua (B2) tetapi juga dilakukan oleh siswa (anak) yang sedang mempelajari bahasa pertama (B1). Oleh karena itu kesalahan dalam berbahasa tidak harus dipandang sebagai ketidakmampuan siswa dalam berbahasa, tetapi itu merupakan suatu proses yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fitriani, 'Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sekayu', *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9.2 (2019), 167–78 <<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4328>>.

<sup>10</sup> Dian Indihadi, 'Bbm 8', *Analisis Kesalahan Siswa*, 1.5 (2017), 1–94.

Kesalahan berbahasa secara objektif merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pengguna bahasa. Sebagaimana yang dikutip Ririn Setyorini dkk, dalam bukunya, Tarigan mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Kesalahan berbahasa perlu diperbaiki oleh para guru dan peneliti agar tidak salah tafsir<sup>11</sup>. Sebagaimana yang dikutip Dwi Safitri dalam jurnalnya, menurut Corder dan Tarigan, analisis kesalahan itu mempunyai dua tujuan yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Tujuan sebenarnya dari menganalisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu secara langsung guru dalam proses pembelajaran. Temuan metode ini dapat langsung dipraktikkan atau digunakan dalam pengembangan model pembelajaran, buku teks dan perangkat pembelajaran lainnya. Tujuan teoritisnya adalah mencoba memahami proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh pembelajar bahasa disebabkan oleh banyak faktor.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang dikutip Ramli dalam jurnalnya, Nanik Setyawati menyatakan, pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain<sup>13</sup> :

---

<sup>11</sup> Ririn Setyorini Rani Sri Wahyuni, Martua Reynhat Sitanggung Gusar, Yeni Rahmawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023). Hal 47

<sup>12</sup> Dwi Safitri, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Dalam Pidato Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan', 1.2 (2021), 278–89.

<sup>13</sup> Ramli, 'Kesalahan Makna Leksikal Pada Terjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris', *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1.1 (2015), 43–56. Hal. 45

- a. Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
  - b. Kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah bahasa, misalnya : kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.
  - c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajar menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan taktik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat- alat bantu dalam pengajaran.
3. Analisis Kesalahan Semantik dan Jenis-Jenisnya

Kesalahan berbahasa pada tataran semantik dapat terjadi baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Fokus dari kesalahan ini adalah penyimpangan makna yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan semantik adalah kesalahan yang muncul akibat penggunaan makna yang kurang tepat. Semantik sendiri adalah studi tentang makna dimana makna dianggap sebagai bagian integral dari bahasa, sehingga semantik menjadi cabang penting dalam linguistik. Dalam proses komunikasi, pemahaman yang tepat terhadap makna kata sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman.

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dikenal dengan tiga makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.<sup>14</sup>

a. Makna Gramatikal

Sebagaimana yang dikutip Muzaiyanah dalam jurnalnya, makna gramatikal menurut Chaer adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi.<sup>15</sup> Misalnya pada proses afiksasi prefiks ber- dengan dasar baju maka akan melahirkan makna gramatikal “mengenakan atau memakai baju”. Sedangkan menurut ahli lain mengemukakan bahwa makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intrabahasa atau makna bahasa yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat. Makna gramatikal atau makna fungsional atau makna internal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Jadi, makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

b. Makna Kontekstual

Sebagaimana yang dikutip Muzaiyanah dalam jurnalnya, makna kontekstual menurut Chaer adalah makna sebuah laksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual berhubungan dengan situasi, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut.<sup>16</sup> Misalnya makna kata jatuh yang dibicarakan dalam contoh berikut ini,

- (a) Adi jatuh dari sepeda.
- (b) Dia jatuh dalam ujian yang lalu.
- (c) Tatik jatuh cinta pada pemuda desa itu.

Makna kontekstual adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antar ujaran dan konteks.

<sup>14</sup> Agus Tricahyo, ‘Analisis Kesalahan Dan Kekeliruan Berbahasa’, *Nata*, 2021, 1–96.

<sup>15</sup> Muzaiyanah, ‘Jenis Makna Dan Perubahan Makna’, *Wardah*, 25, 2015, 145–52. Hal 147

<sup>16</sup> Muzaiyanah. Hal 147

### c. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang unsur-unsur bahasanya sebagai lambang benda, peristiwa, dan lainnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri terutama dalam bentuk berimbuhan yang maknanya lebih kurang tepat, seperti yang dapat dibaca dalam kamus bahasa tertentu. Sebagaimana yang dikutip Muzaiyanah dalam jurnalnya, menurut Chaer yang dimaksud makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada laksem meski tanpa konteks apapun.<sup>17</sup> Misalnya kata kuda memiliki makna leksikal “sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai”, laksem pensil bermakna leksikal “sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang”. Makna leksikal juga bisa dikatakan sebagai makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan makna yang ditanggapi indera manusia.

Teori analisis kesalahan semantik yang dikembangkan oleh James mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Harani Sawitri dkk, bahwa dua hal mendasar dari kesalahan semantik leksikal yaitu kekaburan makna dan kesalahan kolokasi.<sup>18</sup>

#### a) Kekaburan makna (ambiguitas makna)

Ambiguitas atau ketaksaan, merujuk pada situasi dimana sebuah kata, frasa atau kalimat dapat memiliki lebih dari satu makna. Istilah yang terkait taksa digunakan untuk menggambarkan kata atau kalimat yang ambigu. Sebagaimana yang dikutip Fitri Amalia dalam bukunya, Suwandi pun menyatakan kebermagnagandaan dalam ambiguitas berasal dari frase atau kalimat yang terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Pendapat Alwi dan Suwandi dikuat

<sup>17</sup> Muzaiyanah. Hal 146

<sup>18</sup> Harani Sawitri, Rinaldi Supriadi, and Tatang, ‘Analisis Kesalahan Semantik Hasil Penerjemahan Siswa SMA Al-Aziz IBS Bandun’, *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24.1 (2023), 289–300 <<https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp289-300>>.

oleh pernyataan Ullman mengatakan “*Ambiguity is a linguistic condition which can arise in a variety of ways*”. Ambiguitas dapat menyebabkan banyak kemungkinan makna yang dapat diinterpretasikan, karena kalimat ambigu menyebabkan timbulnya kekaburan, ketidakjelasan dan keraguan pada kalimat tersebut<sup>19</sup>.

Contoh:

- Anton berlari dengan sangat kencang ketika dikejar anjing.
- Anton lari dari kenyataan hidup.

Kata “lari” pada kedua kalimat di atas memiliki makna yang berbeda. Pada kalimat pertama, “lari” berarti aktivitas lari, sedangkan kalimat kedua “lari” berarti menjauh.

Kekaburan makna dapat terjadi jika kosa kata kita kurang, apalagi kalau kata yang digunakan tidak diketahui maknanya. Kategori kekaburan makna adalah kesalahan yang terjadi karena hubungan makna antarkata yang menimbulkan kesulitan dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Sebagaimana yang dikutip Ramli dalam jurnalnya, James mengelompokkan jenis kesalahan ini ke dalam 4 macam, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. Pemakaian istilah umum untuk istilah yang lebih khusus

Istilah khusus ialah istilah yang pemakaiannya dan / maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu, sedangkan istilah umum ialah istilah yang menjadi unsur bahasa yang digunakan secara umum<sup>21</sup>. Pemakaian istilah umum untuk istilah yang lebih khusus adalah kesalahan semantik dimana suatu kata atau frasa yang bersifat umum digunakan untuk menggantikan kata atau frasa yang lebih spesifik. Hal ini

<sup>19</sup> Fitri Amalia, *SEMANTIK Konsep Dan Contoh Analisis* (malang: MADANI, 2017).

<sup>20</sup> Ramli. Hal 44

<sup>21</sup> Suwardjono, ‘Pedoman Umum Pembentukan Istilah Bahasa Malaysia’, 1991, 1–18. Hal 1

dapat menyebabkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam komunikasi, karena makna yang dimaksud menjadi kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks yang sebenarnya.

Contoh : ونذبح الأضحية , jika diterjemahkan menjadi “lalu kami menyembelih hewan **sembelihan**”, maka penerjemahan tersebut kurang tepat. Sembelihan menunjukkan hewan yang disembelih secara umum, sedangkan kurban menunjukkan pada hewan yang disembelih dengan maksud tertentu dan tujuan tertentu. Maka kalimat penerjemahan yang tepat adalah “lalu kami menyembelih hewan **kurban**”<sup>22</sup>.

## 2. Pemakaian istilah khusus untuk istilah yang lebih umum

Pemakaian istilah khusus untuk istilah yang lebih umum adalah kesalahan semantik di mana suatu kata atau frasa yang lebih spesifik digunakan untuk menggantikan kata yang lebih luas atau umum.

Contoh :

- Bahasa sumber : saya suka semua jenis bunga
- Penerjemahan salah : saya suka mawar
- Penjelasan : di sini “mawar” adalah istilah khusus, sedangkan “semua jenis bunga” adalah istilah umum

## 3. Pemilihan dua hiponim yang kurang tepat

Sebagaimana yang dikutip Chaer dalam bukunya, menurut Verhaar, hiponim ialah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frasa atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain. Umpamanya kata “tongkol” adalah hiponim terhadap kata “ikan”, sebab makna “tongkol” berada atau termasuk dalam makna kata “ikan”<sup>23</sup>. *Co-hyponym* adalah

<sup>22</sup> Sawitri, Supriadi, and Tatang. Hal 295

<sup>23</sup> A Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) . Hal 99

kata-kata yang berada pada tingkat hierarki yang sama di bawah satu *hypernym*. Misalnya, dalam kategori “buah”, kata “apel” dan “jeruk” adalah *hyponyms* karena keduanya merupakan “jenis buah”, tetapi mereka tidak dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu.

#### 4. Pemilihan kata yang memiliki sinonim kurang tepat

Secara semantik, Verhaar mendefinisikan sinonim sebagaimana yang dikutip Chaer dalam bukunya, sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Umpamanya kata “buruk” dan “jelek” adalah dua buah kata yang bersinonim ; “bunga”, “kembang” dan “puspa” adalah tiga buah kata yang bersinonim. Hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. Jadi, kalau kata “bunga” bersinonim dengan kata “kembang”, maka “kembang” juga bersinonim dengan kata “bunga”<sup>24</sup>. Pemilihan kata yang memiliki sinonim kurang tepat terjadi ketika seseorang menggunakan kata yang memiliki arti mirip atau sama (sinonim) tetapi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Meskipun kedua kata tersebut dapat digunakan secara bergantian dalam beberapa situasi, ada nuansa makna atau penggunaan tertentu yang membuat satu kata lebih tepat dari pada yang lain dalam konteks tertentu.

#### b) Kolokasi

Kolokasi adalah istilah linguistik yang menggambarkan kata-kata yang lazim berdampingan atau bersanding dalam percakapan harian. Misalnya, frasa memiliki ide atau melakukan eksperimen. Kolokasi ini tampak alami bagi para penutur bahasa tersebut. Kesalahan kolokasi terjadi ketika satu kata dipasangkan

---

<sup>24</sup> Chaer. Hal 83

dengan kata lain yang tidak biasa digunakan bersama-sama. Contoh, jika seseorang mengucapkan “mengambil foto”, padahal yang benar adalah “mencetak foto”. Kesalahan ini bisa membuat kalimat terkesan aneh atau tidak tepat. Menurut Larson, kolokasi memiliki karakteristik unik karena setiap bahasa memiliki metode sendiri dalam menyusun kombinasinya<sup>25</sup>.

Sebagaimana yang dikutip Yusniaty Galingging dalam jurnalnya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kolokasi adalah asosiasi tetap antara kata dengan kata lain dalam lingkungan yang sama<sup>26</sup>. Berkolokasi berarti memiliki keterkaitan yang erat. Dari definisi ini terlihat bahwa ada hubungan antara kata-kata dalam kalimat yang sama, sehingga makna dapat dipahami dalam konteks tertentu. Hubungan antar kata dalam suatu kalimat memberikan petunjuk untuk memahami arti kata tersebut. Penting untuk diingat bahwa saat menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, penerjemah terkadang tidak sepenuhnya memahami makna suatu kata. Hal ini bisa terjadi karena kata tersebut merupakan kosa kata baru atau istilah yang tidak familiar bagi penerjemah. Penerjemah tidak selalu menguasai semua kosa kata dalam bahasa sumber.

Kolokasi biasanya terdiri dari dua kata / lebih yang bila salah satu katanya digunakan, kata yang lain muncul secara otomatis di dalam pikiran untuk dipasangkan karena ada asosiasi makna / ikatan semantik antara keduanya. Pasangan kata dalam kolokasi memang merupakan pasangan kata yang terdengar alami bagi penutur asli dan lazim ditemukan bersama, sehingga

---

<sup>25</sup> Sawitri, Supriadi, and Tatang. Hal 297

<sup>26</sup> Yusniaty Galingging, ‘Kolokasi Dalam Penerjemahan’, *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8.2 (2021), 1. Hal 100

kadang disebut sebagai “kata yang berjodoh”. Namun adakalanya terdapat kesulitan untuk menentukan secara pasti apakah pasangan kata tertentu termasuk kolokasi atau bukan. Kolokasi dapat diperoleh dengan mengidentifikasi kata-kata yang sering terjadi bersama-sama dalam sampel bahasa yang relatif besar. Selain memiliki asosiasi makna, pasangan kata kolokasi juga bersifat struktural (mungkin tidak memiliki asosiasi makna sama sekali). Dalam hal ini, pasangan membentuk istilah yang baku seperti “di rumah”, “pada bulan”, “fokus pada”, “dalam kegelapan”, “kepercayaan terhadap”, “tindak tutur”, “tindak pidana’ dst. Pasangan kata kolokasi juga membentuk struktur tertentu seperti adjektiva + verba (“sulit memahami” dan “perlu mencemaskan”) serta nomina + verba (misalnya, “kebebasan berpendapat”, dan “waktunya untuk berkarya”).<sup>27</sup> Sebagaimana yang dikutip Sawitri dalam jurnalnya, menurut James kolokasi merupakan kata lain dari kata-kata yang selalu berdampingan bukan tentang kata mana yang bisa menggantikan suatu kata tetapi tentang kata mana yang biasanya mendahuluinya dan mengikutinya. Dan tiga level kesalahan kolokasi yaitu pemilihan penempatan, kontekstual serta kesalahan padanan<sup>28</sup>. Kesalahan padanan terjadi ketika kata-kata yang dipilih tidak sesuai dengan kata-kata yang biasanya digunakan bersama dalam konteks tertentu, contoh : “membasuh mobil”. Kesalahan kontekstual muncul ketika kata atau frasa yang digunakan dalam konteks yang tidak tepat, sehingga maknanya menjadi ambigu dan tidak sesuai, contoh: kalimat “Dia sangat gembira tentang hasil tes”, kalimat tersebut tidak tepat karena kata “tentang” kurang spesifik dibandingkan

---

<sup>27</sup> Sri Nur Yuliyawati, Sri Dewiyanti, and Politeknik Negeri Bandung, ‘Pemetaan Pola Kolokasi Bahasa Indonesia Pada Artikel Kompas Mapping of Indonesian Collocation Patterns in “Kompas”’, 2023, 1–8. Hal 2-3

<sup>28</sup> Sawitri, Supriadi, and Tatang. Hal 292

dengan kata “dengan”, maka kalimat yang tepat adalah “Dia sangat gembira dengan hasil tes”. Kesalahan pemilihan penempatan merupakan kesalahan yang timbul karena kata yang dipilih tidak sesuai dengan kata lain yang biasanya menyertainya dalam konteks tertentu, contoh : kami mandi di dalam pantai.

#### 4. Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, istilah terjemah dipungut dari bahasa Arab, *tarjamah*. Bahasa Arab sendiri memungut istilah tersebut dari bahasa Armenia, *turjuman*. Kata *turjuman* sebetulnya dengan *tarjaman* dan *tarjuman* yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain<sup>29</sup>. Menerjemah berarti mengungkapkan makna tuturan suatu bahasa di dalam bahasa lain dengan memenuhi seluruh makna dan maksud tuturan itu. Sebagaimana yang dikutip Syihabuddin dalam jurnalnya, Moeliono berpandangan bahwa pada hakikatnya penerjemahan itu merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Idealnya terjemahan tidak akan dirasakan sebagai terjemahan. Namun, untuk mereproduksi amanat itu, mau tidak mau, diperlukan penyesuaian gramatis dan leksikal. Penyesuaian ini janganlah menimbulkan struktur yang tidak lazim di dalam bahasa penerima.<sup>30</sup>

Memahami struktur bahasa sumber dan bahasa target adalah suatu keharusan. Seorang penerjemah harus mampu menempatkan struktur kedua bahasa tersebut dengan tepat. Terdapat banyak perbedaan dalam struktur antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, diantaranya adalah :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Syihabuddin and Mudzakir, ‘Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia’, *Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, 2002, 31–32. Hal 1

<sup>30</sup> Syihabuddin, ‘Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, 45.

<sup>31</sup> Yuyun Rohmatul Uyuni, ‘Menerjemahkan Makna Bukan Kata’, 2023.

- 1) Bahasa Arab memiliki dua jenis struktur kalimat, yaitu jumlah fi'liyah dan struktur kalimat jumlah ismiyyah. Sementara itu, bahasa Indonesia hanya menggunakan struktur kalimat jumlah ismiyyah (SPOK).
- 2) Posisi struktur kalimat dalam bahasa Arab dapat berubah dan berbeda sesuai dengan keinginan penutur. Objek yang seharusnya berada dibelakang kalimat, dapat saja berada di awal kalimat. Begitu juga dengan subyek, biasanya berada diawal kalimat, akan tetapi subjek bisa saja berada di akhir kalimat yang panjang.
- 3) Bahasa Arab mengenal jenis kata, ada kata yang dianggap laki-laki (*mudzakkar*) dan ada pula kata yang dianggap perempuan (*muannast*). Sebaliknya bahasa Indonesia umumnya tidak mengenal jenis kata ini.
- 4) Kata ganti (*dhamir*) dalam bahasa Arab dapat merujuk atau kembali pada orang (manusia), hewan, dan hal-hal yang abstrak. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata ganti orang hanya merujuk pada manusia.
- 5) Bahasa Arab mengenal struktur tunggal, dua, dan jamak (plural). Bahasa Indonesia juga mengenal struktur ini, hanya saja proses perubahannya berbeda dengan bahasa Arab. Jika dalam bahasa Indonesia bentuk plural dapat dibuat dengan pengulangan kata yang sama, seperti rumah-rumah, maka bahasa Arab memiliki cara yang berbeda untuk membuat bentuk plural, yaitu aturan yang sesuai dengan gramatika bahasa (*qiyasi*) dan aturan yang didapatkan dari kesepakatan penutur Arab asli (*sima'i*).

Contoh bahasa Indonesia tidak mengenal fleksi, yaitu perubahan bentuk kata yang mencakup konjugasi/tashrif (perubahan bentuk kata kerja) maupun deklinasi/i'rab (perubahan bentuk kata benda/kata sifat) seperti yang ada dalam bahasa Arab.

*Table 2. 1 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Fleksi Konjugasi / Tashrif*

Konjugasi / Tashrif	
Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Saya membaca al-Qur'an	أنا أقرأ القرآن
Saya telah membaca al-Qur'an	قرئت القرآن
Bacalah al-Qur'an	إقرأ القرآن

*Table 2. 2 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Fleksi Deklinasi I'rab*

Deklinasi / I'rab	
Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Mahmud sudah datang	حضر محمود
Saya sudah membantu Mahmud	نصرت محمودا
Saya pergi dengan Mahmud	ذهبت مع محمود
Hamid Kecil	حامد صغير
Hamid lebih kecil daripada Mahmud	حامد أصغر من محمود

Contoh Bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk jamak dualis 'bentuk jamak dua' dan bentuk jamak pluralis 'bentuk jamak lebih dari dua' seperti yang terdapat pada bahasa Arab.

*Table 2. 3 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Bentuk Jamak Dualis dan Bentuk Jamak Pluralis*

Konjugasi/ Tashrif	
Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Seorang laki-laki	رجل
Dua orang laki-laki	رجلان
Beberapa orang laki-laki	رجال

Contoh Bahasa Indonesia tidak mengenal jenis kelamin kata seperti yang terdapat pada bahasa Arab.

*Table 2. 4 Contoh Bahasa Indonesia Tidak Mengenal Jenis Kelamin*

Deklinasi/ I'rab	
Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Kamu	أَنْتَ : kamu laki-laki أَنْتِ : kamu perempuan
Dia	هُوَ : dia laki-laki هِيَ : dia perempuan
Mereka	هُمْ : mereka laki-laki هِنَّ : mereka perempuan
Kamu sekalian	أَنْتُمْ : kamu sekalian laki-laki أَنْتُنَّ : kamu sekalian perempuan

Untuk menerjemahkan kalimat bahasa Arab menjadi bahasa Indonesia, seorang penerjemah harus menyesuaikan dengan aturan tata bahasa Indonesia. Agar dapat mengetahui apakah suatu kalimat sudah sesuai dengan aturan tata bahasa atau belum, maka perlu dipastikan bahwa semua unsur pentingnya lengkap, termasuk subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Pada bahasa Indonesia, kata keterangan meliputi keterangan keadaan, keterangan waktu, keterangan tempat, dan keterangan bilangan. Dalam bahasa Arab ada keterangan keadaan (*khal*), keterangan waktu (*dzaraf zaman*), keterangan tempat (*dzaraf makan*), keterangan bilangan (*al-'adad*).

➤ Contoh Jumlah Ismiyah :

إِيمَاسٌ تَأْكُلُ الْحَبِيزَ

Diterjemahkan menjadi : Imas makan roti

Subjek : Imas

Predikat : Makan

Objek : Roti

أمي تطبخ الطعام في المطبخ

Diterjemahkan menjadi : Ibuku memasak makanan di dapur

Subjek : Ibuku

Predikat : Memasak

Objek : Makanan

Keterangan : Di dapur

➤ Contoh penerjemahan dari bentuk jumlah fi'liyah :

تكس فوزية البلاط

Diterjemahkan menjadi : Faozizah menyapu lantai

Subjek : Faozizah

Predikat : Menyapu

Objek : Lantai

Sebagaimana yang dikutip Fatihatuz Zahro dan Muhammad Nu'man dalam jurnalnya, menurut Suryawinata dan Haryanto, menyatakan bahwa ada empat tahapan proses penerjemahan yang harus dilakukan oleh penerjemah<sup>32</sup>:

1) Tahapan analisis atau pemahaman

Merupakan usaha untuk memahami teks dari bahasa sumber dengan melakukan analisis gramatikal, meneliti makna kata atau gabungan kata, serta mempertimbangkan makna tekstual dan kontekstual.

2) Tahapan transfer atau pengalihan

Merupakan upaya penerjemah untuk memindahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

3) Tahapan restrukturisasi

Merupakan upaya yang dilakukan penerjemah untuk menemukan padanan kata, ungkapan, dan struktur kalimat yang paling tepat

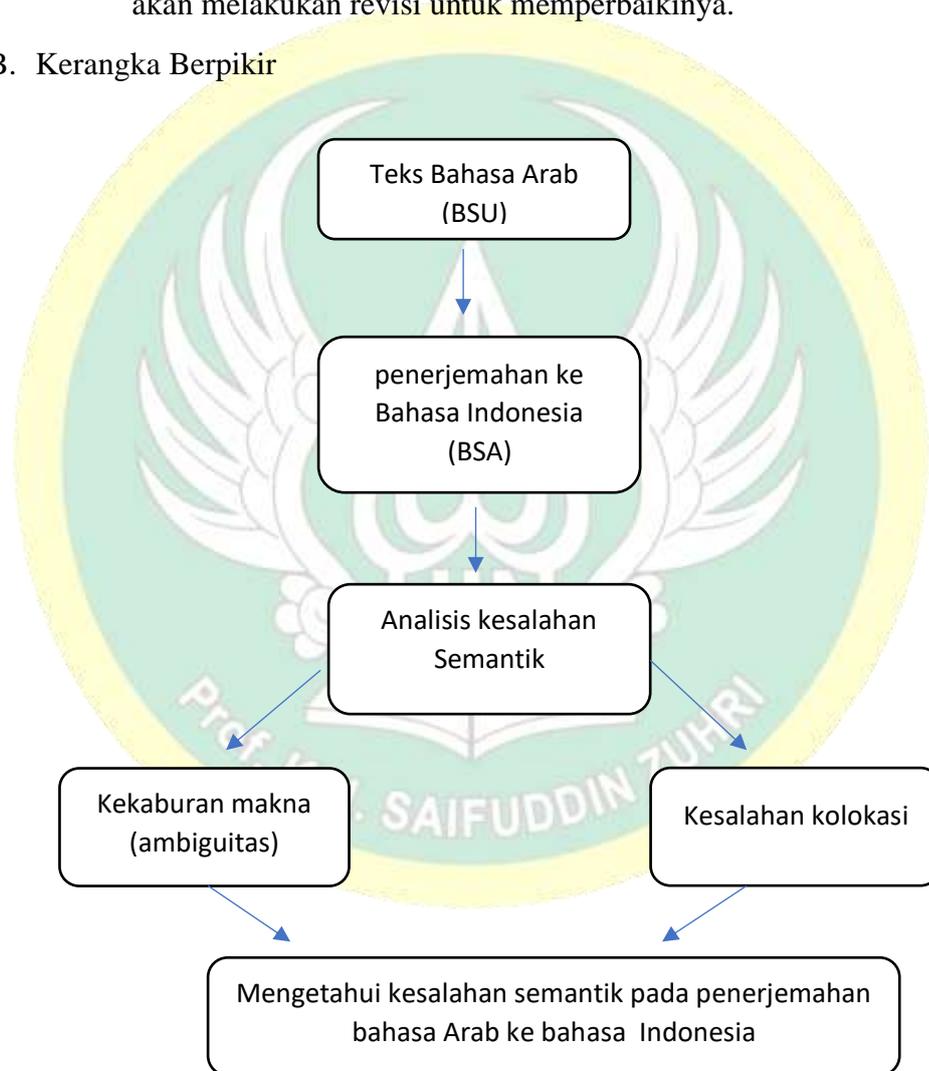
<sup>32</sup> Fatihatuz Zahro and Muhammad Nu'man, 'Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab', *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7.1 (2024), 24–28 <<https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>>.

dalam bahasa sasaran. Tujuannya agar isi, makna, dan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber dapat disampaikan secara utuh dan akurat dalam bahasa sasaran.

4) Tahap evaluasi dan revisi

Merupakan proses yang dilakukan oleh penerjemah untuk mengevaluasi hasil terjemahan yang telah dibuat. Jika hasil terjemahan tersebut dianggap masih kurang tepat maka penerjemah akan melakukan revisi untuk memperbaikinya.

B. Kerangka Berpikir



### C. Penelitian Terkait

1. Ika Tri Ardiani (2021)<sup>33</sup>, dengan tesisnya yang berjudul “Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab – Indonesia Melalui ImTranslator”, dari hasil analisis, ditarik beberapa kesimpulan terdapat beberapa kesalahan makna dari penerjemahan teks karya sastra, karya ilmiah dan media massa melalui ImTranslator seperti kesalahan makna literal, kesalahan makna kontekstual, kesalahan makna gramatikal, kesalahan makna sosiokultural dan kesalahan makna referensial. Hasil terjemahan media massa menjadi hasil terjemahan yang paling banyak kesalahan semantiknya karena adanya kategori kesalahan semantik yang tidak terdapat pada hasil terjemahan media massa dan karya sastra, diantaranya kesalahan makna sosiokultural, 83 kesalahan makna referensial dan kegagalan pragmatik dan hasil terjemahan karya sastra menjadi hasil terjemahan yang paling rendah kesalahan semantiknya.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah dalam menganalisis kesalahan semantik pada penerjemahan teks bahasa Arab – Indonesia. Perbedaannya, penelitaian tersebut menerjemahkan menggunakan media online mesin terjemahan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penerjemahan manusia secara manual.

2. Deni Maulana (2020)<sup>34</sup>, dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor”, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesalahan morfosemantik pada teks terjemahan bahasa Indonesia-bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis isi (*content analysis*). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil teks terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan

---

<sup>33</sup> Ika Tri Ardiani, ‘Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab Indonesia Melalui ImTranslator’, 2021, 6.

<sup>34</sup> Deni Maulana and Anwar Sanusi, ‘Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor’, 5.2 (2020), 137–46

siswa dalam menerjemahkan teks menggunakan verba lampau (*fi'il mādī*) 14 (11%), sedangkan kesalahan verba nonlampau (*fi'il muḍāri'*) yang berjumlah 111 (89%). Begitu juga siswa lemah dalam memilih makna yang sesuai ketika menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah dalam analisis kesalahan penerjemahan. Perbedaannya penelitian peneliti menerjemahkan dari teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tataran semantiknya saja, sedangkan penelitian tersebut menganalisis kesalahan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan tataran morfologi dan semantik.

3. Saleha Riana (2022)<sup>35</sup>, pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren al-Hikmah Putri Tabudarat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dan bersubjekkan kepada santriwati Madrasah Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri Tabudarat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan 98 kesalahan dari hasil terjemahan santriwati, kesalahan tersebut mencakup aspek morfologi sebanyak 25 kesalahan, sintaksis sebanyak 15 kesalahan, dan semantik sebanyak 58. Kesalahan yang paling sering dijumpai adalah kesalahan semantik. penelitian ini memberikan kontribusi terhadap para pelajar bahasa agar dapat memperhatikan dengan bijak aspek linguistik dalam penerjemahan.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah dalam menganalisis kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia yang diambil dari buku paket siswa. Perbedaannya penelitian tersebut menganalisis pada kesalahan linguistik yang meliputi morfologi,

---

<sup>35</sup> Riana, Nur, and Nuruddaroini.

sintaksis dan semantik, sedangkan penelitian peneliti fokus pada satu tataran yaitu semantik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang logis dan dapat dipahami oleh akal manusia. Empiris mengacu pada fakta bahwa metode yang digunakan dapat diamati melalui indera manusia, sehingga orang lain juga dapat melihat dan memahami proses yang diterapkan. Sementara itu, sistematis berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan terstruktur<sup>36</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Sebagaimana yang dikutip Abdul Fattah Nasution dalam bukunya, menurut John W Craswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap muncul dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang dialami oleh individu atau kelompok. Proses penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaan serta prosedur yang relevan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, dan analisis data yang dilakukan secara induktif, mulai dari tema-tema khusus hingga ke tema-tema yang lebih umum. Peneliti kemudian memberikan interpretasi terhadap makna data yang diperoleh. Struktur laporan akhir dari penelitian ini bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan

---

<sup>36</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

kebutuhan dan konteks penelitian<sup>37</sup>. Sebagaimana yang dikutip Dameria Sinaga dalam bukunya, Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen tertentu dengan tujuan utama untuk memahami makna, signifikansi dan relevansi dari informasi yang terkandung di dalamnya. Dokumen dalam konteks ini berwujud teks hasil terjemahan siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap. Sebagaimana yang dikutip Jumal Ahmad dalam jurnalnya, menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya.<sup>39</sup> Kualitatif deskriptif merupakan metode yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Dengan kualitatif deskriptif inilah penelitian ini dalam upaya menemukan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kesalahan semantik pada hasil teks terjemahan siswa.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mukarromah Karangjati Sampang, Cilacap, yang beralamat di Jl. Masjid no. 03 Karangjati, Sampang, Cilacap 53273. Bentuk pendidikannya merupakan madrasah tsanawiyah dengan status sekolah swasta. Penelitian ini dilakukan pada 28 Agustus sd / 7 Oktober 2024, dimulai dengan pengumpulan data,

---

<sup>37</sup> Christian T. K.-H. Stadtländer, 'Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research', *Microbe Magazine*, 4.11 (2009), 485–485

<sup>38</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, UKI Press (Jambi, 2022).

<sup>39</sup> Jumal Ahmad, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20.

pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian, dan pengevaluasian. Pemilihan lokasi didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut, dan yang menarik adalah rata-rata siswa MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap merupakan santriwan santriwati yang dimana mereka lebih sering mengenal bahasa Arab.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian diamati dan diteliti. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu kesalahan semantik pada penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa sumber data dalam penelitian, dimana dengan pertimbangan bahwa sumber data ini terlibat langsung dalam penelitian Analisis Kesalahan Sematik pada penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, guru mata pelajaran bahasa Arab, serta kepala madrasah MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

##### a. Kepala MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

K.H. Imam Asy'ari, S.Ag.,M.Pd merupakan penanggungjawab terhadap semua kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Peneliti memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap.

##### b. Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Al-Mukarromah, Karangjati, Sampang, Cilacap

Peneliti menggali informasi kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, yaitu Ibu Tri Puji Lestari, S.Pd.. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam menerjemahan dan apa saja faktor yang menyebabkan kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap.

- c. Peserta didik kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

Peserta didik merupakan subjek yang ikut serta dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui peserta didik, peneliti dapat memperoleh informasi tentang kesalahan-kesalahan semantik dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, serta apa saja faktor penyebab kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat tergantung pada sumber informasi dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Agar data yang diperoleh dapat dianggap shahih baik dari sumber primer maupun sekunder, diperlukan metode pengumpulan data yang tepat

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: tes, wawancara, dokumentasi<sup>41</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam observasi menggunakan metode simak yakni menyimak seluruh sumber data bahasa yang didapatkan. Istilah simak ini tidak hanya bahasa lisan tapi juga bahasa tulis, karena sumber data berasal dari data tertulis hasil terjemahan siswa.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan jalur komunikasi melalui percakapan interaktif antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Fungsinya sebagai alat verifikasi atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan metode lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui dialog tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> M. Alfin Khoirun Na'im, 'KESALAHAN PENERJEMAHAN MAHASISWA PAKET PENERJEMAHAN (SEBUAH ANALISIS PENERJEMAHAN SEMANTIS)', *Prosiding Semnasbama IV UM*, 2020, 454–63. Hal 457

<sup>42</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta, 2020)

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur di mana peneliti telah menyiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada guru bahasa Arab maupun siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam wawancara ini, peneliti mengambil lima responden, yaitu satu guru bahasa Arab, 2 siswa dan 2 siswi kelas VIII A. Dalam wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental. Semua jenis dokumen ini memberikan informasi yang berguna dalam proses penelitian. Sebagaimana yang dikutip Murdiyanto dalam bukunya, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.<sup>43</sup> Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terikat oleh ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, data siswa, modul bahan ajar pembelajaran, dan hasil tes

---

<sup>43</sup> Murdiyanto.

penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap yang meliputi hasil tes terjemahan tema jam materi qira'ah pada halaman 9-10, tema jam materi *khiwar* pada halaman 8-9, dan tema *yaumiyyatuna* materi *istima'* pada halaman 20-21. Hasil penerjemahannya kemudian akan dianalisis oleh peneliti untuk diketahui apakah sudah sesuai atau ada kesalahan dalam penerjemahan

#### E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Miles, Huberman dan Saldana tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel : kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>44</sup>

##### a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (isi) lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara dan observasi yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

##### b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah aktivitas menyajikan informasi yang terorganisir dengan cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, tabel, grafik jaringan dan bagan. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan

---

<sup>44</sup> Matthew B Miles, A M Huberman, and Johnny T A - T T - Saldaña, 'Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook' (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014), p. 381 <<https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1262092991>>.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dalam konteks penelitian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki peran penting karena dapat menunjukkan apakah rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal penelitian dapat dijawab dengan baik atau tidak. Kesimpulan ini bersifat sementara, artinya dapat berubah seiring berjalannya waktu jika tidak ditemukan bukti-bukti konkret yang mendukung jawaban terhadap rumusan masalah tersebut. Sebaliknya, jika peneliti mampu menemukan data yang valid dan konsisten saat melakukan pengamatan, maka kesimpulan yang diambil akan menjadi lebih kredibel. Dengan demikian, penarikan kesimpulan ini tidak hanya berfungsi untuk merangkum temuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan di awal.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kesalahan. Prosedur kerja analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Corderi, yang meliputi<sup>45</sup>:

- a. Mengumpulkan sumber data berupa hasil penerjemahan siswa
- b. Membaca dengan teliti hasil teks terjemahan siswa
- c. Mengidentifikasi kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa
- d. Menganalisis kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa
- e. Mencatat dan menandai hasil analisis data kesalahan semantik pada penerjemahan siswa
- f. Memasukkan hasil data ke dalam tabel kesalahan semantik
- g. Menyimpulkan hasil analisis data kesalahan semantik pada penerjemahan siswa

---

<sup>45</sup> Sugiyono.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA

#### DAN PEMBAHASAN

##### A. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada responden yang merupakan siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap, telah diperoleh hasil data mengenai kesalahan semantik dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

##### 1. Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data terkait kesalahan semantik yang dilakukan siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga teks bahasa Arab yang peneliti gunakan untuk peneliti analisis hasil penerjemahannya. Berdasarkan dari hasil metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 – 7 Oktober 2024 diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari teks *qira'ah* bahasa Arab yang berjudul الساعة , peneliti mengamati dari hasil penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Sampang yang diterjemahkan pada tanggal 28 Agustus 2024, terdapat beberapa bentuk

kesalahan yang dilakukan seperti, teks bahasa Arab<sup>46</sup> في أيام الدراسة diterjemahkan menjadi “di jam pelajaran aktif”<sup>47</sup>, ada juga yang menerjemahkan menjadi “di hari akhir pelajaran”<sup>48</sup>, “di hari aktif belajar”<sup>49</sup>, dan “di hari aktif pelajaran”<sup>50</sup>. Kesalahan terjemahan teks tersebut dilakukan oleh 17 siswa. Guru mata pelajaran bahasa Arab mengungkapkan bahwa “siswa memang lebih sering menerjemahkan teks dari kata per kata, hasilnya mungkin jadi ada yang tidak sesuai konteks dan terdengar rancu. Setelah menerjemahkan kata per kata tidak ditinjau ulang apakah bahasanya sudah tepat apa belum, yang penting diterjemahkan mengikuti teks bahasa Arab”<sup>51</sup>.

Teks bahasa Arab<sup>52</sup> أستيقظ من النوم diterjemahkan menjadi “dari bangun tidur”<sup>53</sup>. Kesalahan terjemahan tersebut dilakukan oleh 1 siswa.

Teks bahasa Arab<sup>54</sup> في الساعة diterjemahkan menjadi “di jam”<sup>55</sup>. Kesalahan penerjemahan tersebut dilakukan sebanyak 104 kali oleh 19 siswa. Sejalan dengan itu, salah satu siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Sampang mengungkapkan “saya kesulitan menerjemahkan dengan teks bahasa Arab yang ada kata

<sup>46</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>47</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Husna Zulfa K dan Zafira Nur Rizkia, pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>48</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Muhammad Bilal Syuja pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>49</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh M. Fathur Rammadhan, Ahmad Itqonul Ulum, Uswatun Saldatul K, dkk, pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>50</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Jibril Raja A, Kamila Sholihah, Rehan Adi S, dkk, pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>51</sup> Tri Puji Lestari, hasil wawancara pada tanggal 5 September 2024

<sup>52</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>53</sup> Hasil tes terjemahan oleh Putri Bilqis khaerunnisa siswa kelas 8 pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>54</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>55</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh M. Fathur Rammadhan, Ahmad Itqonul Ulum, Uswatun Saldatul K, dkk, pada tanggal 28 Agustus 2024

penghubungnya, saya masih bingung mau diterjemahkan apa kata penghubungnya<sup>56</sup>”

Teks bahasa Arab <sup>57</sup>أذهب الى البيت diterjemahkan menjadi “saya berangkat ke rumah<sup>58</sup>”, kesalahan penerjemahan tersebut dilakukan oleh 12 siswa.

Teks bahasa Arab <sup>59</sup>أذهب الى المكتبة diterjemahkan menjadi “saya pulang ke perpustakaan<sup>60</sup>”, ada juga yang menerjemahkan menjadi “saya lewat perpustakaan”<sup>61</sup>. Kesalahan penerjemahan tersebut dilakukan oleh 3 siswa. Sejalan dengan itu, guru mata pelajaran bahasa Arab mengungkapkan, bahwa “siswa sering kali memilih kosa kata yang tidak tepat untuk konteks kalimat, ya karena ini mba kurangnya pemahaman tentang arti kata atau konteks penggunaannya<sup>62</sup>”

Teks bahasa Arab <sup>63</sup>لأستعير بعض الكتب diterjemahkan menjadi “untuk meminjam sebagian buku<sup>64</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 6 siswa.

---

<sup>56</sup> Nadziful Marom. Hasil wawancara pada tanggal 4 November 2024

<sup>57</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>58</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Kamila Sholihah, Fara Dilla Syifa, Oktavia Aqila Nazwa, dkk, pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>59</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>60</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Anthia Gholy Nathiqoh dan Aulia Zahra Nurul Khasanah pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>61</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Oktavia Aqila Nazwa pada tanggal 28 Agustus 2024

<sup>62</sup> Tri Puji Lestari, hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024

<sup>63</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 9

<sup>64</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Lyan Pradana, Bintani Qurrota A’yuni, Rehan Adi, dkk pada tanggal 28 Agustus 2024

Teks bahasa Arab <sup>65</sup> في المدرسة diterjemahkan menjadi “di MTs<sup>66</sup>”, kesalahan tersebut dilakukan oleh 2 siswa.

Table 4. 1 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik

No	Teks Bahasa Arab	Kesalahan
1	في أيام الدراسة	Di jam pelajaran aktif Di hari akhir pelajaran Di hari aktif belajar Di hari aktif pelajaran
2	أستيقظ من النوم	Dari bangun tidur
3	في الساعة	Di jam
4	أذهب الى البيت	Saya berangkat ke rumah
5	أذهب الى المكتبة	Saya pulang ke perpustakaan Saya lewat perpustakaan
6	لأستعير بعض الكتب	Untuk meminjam sebagian buku
7	في المدرسة	Di MTs

Dari teks percakapan bahasa Arab yang berjudul الساعة peneliti mengamati hasil teks terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang yang diterjemahkan pada tanggal 31 Agustus 2024, terdapat beberapa bentuk

<sup>65</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai'ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 10

<sup>66</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Faishal Dzaki dan Fikri Rafi pada tanggal 28 Agustus 2024

kesalahan yang dilakukan, seperti kalimat *في الساعة*<sup>67</sup> diterjemahkan menjadi “di jam<sup>68</sup>”, kesalahan tersebut dilakukan oleh 12 siswa.

Teks bahasa Arab *تصلي / أصلي*<sup>69</sup> diterjemahkan menjadi “salat<sup>70</sup>”, kesalahan penerjemahan ini dilakukan oleh 5 orang. Sejalan dengan itu, salah satu siswa kelas VIII A mengungkapkan bahwa “saya kesulitan menerjemahkan kata bahasa Arab yang sudah berubah dari bentuk asal katanya, sampai sekarang saya masih suka bingung, jadi kalau menerjemahkan saya artikan kata dasar / kata yang saya mengerti saja<sup>71</sup>”. Guru mata pelajaran bahasa Arab juga membenarkan dengan mengungkapkan “kesalahan siswa yang paling sering di bagian tarkib mba, misal kata *يذهب* siswa taunya “pergi”, padahal kan artinya “dia pergi<sup>72</sup>”.

Teks bahasa Arab *كم الساعة*<sup>73</sup> diterjemahkan menjadi “berapa jam<sup>74</sup>”, kesalahan tersebut dilakukan oleh 3 siswa.

Teks bahasa Arab *كم ساعة*<sup>75</sup> diterjemahkan menjadi “jam berapa<sup>76</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 4 siswa. Kesalahan tersebut juga sering dijumpai pada kalimat lain, guru mata pelajaran

---

<sup>67</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 8

<sup>68</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Faradilla Syifa, Kamila Sholihah, Zahro Khoirun Nisa, dkk, pada tanggal 31 Agustus 2024

<sup>69</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 8

<sup>70</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Aulia Zahra Nurul Khasanah, Oktavia Aqila Nazwa, M Fathur Ramadhan, dkk, pada tanggal 31 Agustus 2024

<sup>71</sup> Putri Bilqys Khaerunnisa. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

<sup>72</sup> Tri Puji Lestari. Hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024

<sup>73</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 8

<sup>74</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Husna Zulfa, Zafira Nur Rizkia, dan Putri Bilqys Khaerunnisa pada tanggal 31 Agustus 2024

<sup>75</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 8

<sup>76</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Zulfa Husna, Fikri Rafi, Faishal Dzaki, dkk, pada tanggal 31 Agustus 2024

bahasa Arab mengungkapkan “ merangkai katanya juga kadang buat anak bingung, misal يشرب احمد القهوة “Minum Ahmad Kopi”, jadi mereka menerjemahkan sesuai urutan tulisannya”<sup>77</sup>

*Table 4. 2 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik*

No	Teks Bahasa Arab	Kesalahan
1	في الساعة	Di jam
2	أصلي / تصلي	Salat
3	كم الساعة	Berapa jam
4	كم ساعة	Jam berapa

Dari teks bahasa Arab yang berjudul يومئتنا peneliti mengamati dari hasil teks penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang yang diterjemahkan pada tanggal 18 September 2024 terdapat beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan, seperti teks bahasa Arab <sup>78</sup> أتناول الفطور diterjemahkan menjadi “mengonsumsi makanan”<sup>79</sup>. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 4 siswa. Sejalan dengan itu salah satu siswa kelas VIII A mengungkapkan “materi yang paling sulit di bahasa Arab itu menerjemahkan, kadang di buku tidak ada mufrodatnya jadi tidak tau artinya”<sup>80</sup>.

<sup>77</sup> Tri Puji Lestari. Hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024

<sup>78</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 20

<sup>79</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Jibril Raja Alamsah, Bintani Qurrota A’yuni, Uswatun Saidatul Kholilah, dkk, pada tanggal 18 September 2024

<sup>80</sup> Jibril Raja Alamsah. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

Teks bahasa Arab <sup>81</sup> الحافلة أركب diterjemahkan menjadi “mengendarai bis<sup>82</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 6 siswa.

Teks bahasa Arab <sup>83</sup> عند الذهاب الى المدرسة diterjemahkan menjadi “di antara pergi ke sekolah<sup>84</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 5 siswa. Salah satu siswa kelas VIII A mengungkapkan kesulitannya dalam menerjemahkan bahasa Arab yaitu ketika ada kalimat bahasa Arab yang ada kata penghubungnya.

Teks bahasa Arab <sup>85</sup> العودة الى المنزل diterjemahkan menjadi “pergi ke rumah<sup>86</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 12 siswa.

Teks bahasa Arab diterjemahkan menjadi <sup>87</sup> اللعبة المفضلة لدي “permainan yang diutamakan<sup>88</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 17 siswa. Sejalan dengan itu, menurut guru bahasa Arab kesalahan tersebut terjadi karena siswa menerjemahkannya dari kata per kata.

---

<sup>81</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 20

<sup>82</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Husna Zulfa K, Bintani Qurrota A’yuni, Uswatun Saidatul Kholilah, dkk, pada tanggal 18 September 2024

<sup>83</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 20

<sup>84</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Nadziful Marom, Faishal Dzaki Ramadhan, Uswatun Saidatul Kholilah, dkk, pada tanggal 18 September 2024

<sup>85</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 21

<sup>86</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Kamila Sholihah, Fara Dilla Syifa, Oktavia Aqila Nazwa, dkk, pada tanggal 18 September 2024

<sup>87</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai’ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 21

<sup>88</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Faradilla Syifa, Kamila Sholihah, Zahro Khoirun Nisa, dkk, pada tanggal 18 September 2024

Teks bahasa Arab <sup>89</sup>أعدّ حقيبتي وملابسي diterjemahkan menjadi “aku menyediakan tas dan bajuku<sup>90</sup>”. Kesalahan tersebut dilakukan oleh 3 siswa.

Table 4. 3 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik

No	Teks Bahasa Arab	Kesalahan
1	أتناول الفطور	Mengonsumsi makanan
2	أركب الحافلة	Mengendarai bis
3	عند الذهاب الى المدرسة	Di antara pergi ke sekolah
4	العودة الى المنزل	Pergi ke rumah
5	اللعبة المفضلة لديّ	Permainan yang diutamakan
6	أعدّ حقيبتي وملابسي	Aku menyediakan tas dan bajuku

## 2. Faktor Penyebab Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas VIII A yang dipilih secara acak untuk mendapatkan data terkait faktor penyebab kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa. Dari hasil wawancara terdapat beragam penyebab kesulitan yang disampaikan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini adalah terbatasnya *mufrodāt* atau kosa kata yang dikuasai oleh siswa. Responden mengaku bahwa mereka hanya menguasai kosa kata dasar yang ada di buku LKS atau buku ajar di sekolah, sehingga ketika dihadapkan pada teks yang

<sup>89</sup> Dokumentasi teks terjemahan di buku Achmad Faisol Sai'ed, Muhyi dan Ahmad Taufiqurrohman, *Modul Bahan Ajar Bahasa Arab untuk MTs Semester 1 Kelas VIII*, Sukoharjo : Putra Kertonatan. Hal. 21

<sup>90</sup> Hasil tes terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia oleh Husna Zulfa K, Bintani Qurrota A'yuni, dan Uswatun Saidatul Kholilah, pada tanggal 18 September 2024

mengandung istilah khusus atau kata jarang yang digunakan, mereka merasa kesulitan untuk memahami makna keseluruhan dari teks tersebut. Sejalan dengan itu, Jibril Raja Alamsyah mengutarakan penyebab kesulitaannya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, yaitu: “saya sering kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab karena kosa kata saya masih terbatas. Kadang-kadang saya tidak tau arti beberapa kata dalam bahasa Arab, jadi sulit bagi saya untuk menerjemahkan. Biasanya di LKS kan ada bagian *mufrodatnya*, disitu tidak semua selalu ada jawaban *mufrodatnya*. Itu kesulitan saya<sup>91</sup>”.

Selanjutnya kesulitan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia yaitu ketika berhadapan dengan kata penghubung. Responden mengaku bingung mengenai arti dan penggunaan kata penghubung dalam konteks kalimat. Misalnya, ketika menerjemahkan kalimat yang mengandung beberapa klausa, siswa sering kali tidak yakin bagaimana cara menghubungkan ide-ide yang ada, sehingga terjemahan dihasilkan menjadi tidak jelas atau bahkan salah. Siswa menyatakan bahwa ketidakpahaman terhadap fungsi dan makna kata penghubung ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam memahami hubungan antar kalimat, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman keseluruhan terhadap teks. Sejalan dengan itu Nadziful Marom mengungkapkan bahwa penyebab kesulitannya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab adalah “kesulitan saya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab itu ketika ada kata penghubung, saya masih bingung mau diartikan apa kata penghubungnya, misal kata penghubung *على , بين , ل , الى , من , في , ب* . saya ketika menerjemahkan teks juga dengan cara kata per kata, hasilnya sering kali tidak pas dan kalimatnya menjadi kurang jelas atau bahkan membingungkan<sup>92</sup>”.

Kemudian penyebab kesulitan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah adanya perubahan bentuk kata

---

<sup>91</sup> Jibril Raja Alamsyah. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

<sup>92</sup> Nadziful Marom. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

yang mempengaruhi makna. Responden mengatakan kebingungan ketika berhadapan dengan kata-kata yang mengalami perubahan bentuk kata, seperti kata kerja mengalami perubahan dari bentuk dasar menjadi bentuk lampau atau bentuk pasif. Sejalan dengan itu, menurut Putri Bilqis Khaerunnisa mengungkapkan penyebab kesulitannya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab adalah : “saya sering mengalami kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab karena dalam bahasa Arab ada perubahan bentuk kata yang nanti artinya jadi berbeda lagi. Misalnya kata ذهب ya mba nanti jadi kata apa gitu saya kurang paham, nah artinya nanti berubah juga misal jadi “saya pergi” atau ngga “kamu pergi” atau ngga “pergilah”. Satu kata bisa memiliki beberapa bentuk dan makna tergantung konteksnya, saya bingung untuk menentukan arti yang tepat. Ketika saya menerjemahkan, saya sering tidak yakin apakah saya sudah memilih kata benar atau ngga, intinya saya kesulitan menerjemahkan kata bahasa Arab yang sudah berubah dari bentuk asal katanya, sampai sekarang saya masih suka bingung, jadi kalau menerjemahkan saya artikan kata dasar / kata yang saya mengerti<sup>93</sup>”

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia akibat kebiasaan menerjemahkan kata per kata. Responden mengaku bahwa mereka cenderung fokus pada arti setiap kata secara terpisah tanpa mempertimbangkan konteks kalimat secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Husna Zulfa Khodijah mengungkapkan penyebab kesulitan dirinya dalam menerjemahkan yaitu : “saya sering mengalami kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab karena kosa kata saya yang terbatas, selain itu saya biasanya menerjemahkannya kata per kata sehingga hasil terjemahannya terdengar aneh dan tidak pas<sup>94</sup>”.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Ibu Tri Puji Lestari, terungkap bahwa siswa sering mengalami kesulitan

---

<sup>93</sup> Putri Bilqys Khaerunnisa. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

<sup>94</sup> Husna Zulfa Khodijah. Hasil wawancara pada tanggal 4 September 2024

penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, bahwa beberapa siswa sering melakukan kesalahan penerjemahan, beliau mengungkapkan “penerjemahan yang paling sering salah dilakukan siswa itu teks bahasa Arab المدرسة المتوسطة للإسلامية, masih ada beberapa siswa yang suka salah menerjemahkan, sudah sering saya tegur, mengingatkan kembali jawaban yang benar, sudah saya suruh catat juga di buku tulis, masih saja ada yang salah.” Selain itu penyebab kesalahan menerjemahkan siswa lainnya yaitu karena kebiasaan siswa yang menerjemahkan teks secara kata per kata. Guru menjelaskan bahwa ketika siswa menerjemahkan dengan cara ini, mereka sering kali tidak mempertimbangkan konteks kalimat secara keseluruhan, sehingga hasil terjemahannya menjadi tidak sesuai dan terdengar rancu. Sejalan dengan itu, ibu Tri Puji Lestari mengungkapkan “Siswa memang lebih sering menerjemahkan teks dari kata per kata, hasilnya mungkin jadi ada yang tidak sesuai konteks dan terdengar rancu. Setelah menerjemahkan kata per kata tidak ditinjau ulang apakah bahasanya sudah tepat apa belum, yang penting diterjemahkan mengikuti teks bahasa Arab.” Ibu Tri Puji Lestari juga mengungkapkan bahwa “Siswa sering kali memilih kosa kata yang tidak tepat untuk konteks kalimat, ya karena ini mba kurangnya pemahaman tentang arti kata atau konteks penggunaannya. Selain kesalahan penerjemahan kata المدرسة المتوسطة للإسلامية siswa juga paling sering salah di bagian tarkib mba, misal kata يذهب siswa taunya “pergi”, padahal kan artinya “dia pergi”<sup>95</sup>”

## B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Bentuk Kesalahan Semantik Pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

Kesalahan berbahasa dalam kaitannya antara semantik merupakan salah satu bagian dalam kesalahan berbahasa dari suatu

---

<sup>95</sup> Tri Puji Lestari. Hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024

cabang linguistik. Kesalahan berbahasa bidang semantik diantaranya kesalahan kolokasi dan ambiguitas makna. Berikut peneliti paparkan beberapa analisis kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap sebagai berikut :

a. Teks *Qira'ah* Berjudul Jam

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada teks terjemahan *qiro'ah* yang berjudul jam, peneliti menemukan kesalahan semantik dalam penerjemahan siswa, berikut penjelasannya untuk memperbaiki kesalahan tersebut :

- 1) Teks bahasa Arab *أيام الدراسة في* diterjemahkan menjadi “di jam pelajaran” dikategorikan sebagai kesalahan ambiguitas pemilihan kata khusus untuk kata umum. Sebagaimana yang dikutip Nina Rahayu Ningsih dalam jurnalnya, menurut Chaer, ambiguitas adalah gejala terjadinya kegandaan makna akibat tafsiran gramatikal yang berbeda, dimana suatu bentuk dapat memiliki dua tafsiran makna atau lebih<sup>96</sup>. Penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “pada masa belajar”. Karena, kalimat “di jam pelajaran” biasanya digunakan untuk menggambarkan waktu yang digunakan untuk belajar di sekolah dalam satuan waktu yang lebih kecil dan lebih spesifik. Sedangkan “pada masa belajar” lebih umum digunakan untuk menggambar periode waktu yang lebih luas, merujuk pada keseluruhan proses pendidikan seorang siswa. Masa belajar mencakup seluruh tahun ajaran, semester atau bahkan keseluruhan jenjang pendidikan yang dilalui siswa. Masa belajar juga mencakup tidak hanya tentang berapa lama siswa berada di

---

<sup>96</sup> Nina Rahayu Ningsih, ‘Ambiguitas Pada Judul-Judul Film Pornografis Indonesia’, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014. Hal 6

kelas, tetapi juga bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar.

- 2) Teks bahasa Arab *أستيقظ من النوم* diterjemahkan menjadi “dari bangun tidur”. Kesalahan tersebut dikategorikan menjadi kesalahan kolokasi kesalahan penempatan. Sebagaimana yang dikutip Waki Ats Tsaqofi dalam jurnalnya, menurut Smith, kolokasi adalah ekspresi idiomatik yang menunjukkan suatu kata atau frasa yang digunakan atau digabung dengan kata atau frasa lain dimana terdengar benar dan wajar oleh penutur bahasa tersebut<sup>97</sup>. Dalam hal ini, siswa menggunakan frasa yang tidak tepat untuk menyampaikan makna yang dimaksud. Frasa “dari bangun tidur” tidak mencerminkan makna asli dari kalimat bahasa Arab tersebut, penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “saya bangun tidur”.
- 3) Teks bahasa Arab *في الساعة* diterjemahkan menjadi “di jam”. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Yuslin Kasan dalam jurnalnya, menurut Benson dan Ison, kolokasi gramatikal ialah gabungan kata yang terdiri atas kata dominan (nomina, ajektiva, verba) dan kata depan (preposisi)<sup>98</sup>. Dalam tindak berbahasa ketidaktepatan preposisi kata depan “di” digunakan secara tidak tepat dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Kata jam yang berarti menyatakan waktu atau penunjuk waktu, sedangkan kata depan “di” merupakan kata depan yang menyatakan tempat, bukan penunjuk waktu. Dengan demikian, penggunaan pasangan kata “di” dan jam pada kelompok kata “di jam” tidak tepat. Kata depan yang tepat digunakan di depan kata

---

<sup>97</sup> Waki Ats Tsaqofi and others, ‘Kolokasi Frasa Verbal (Fi‘Il) Dan Preposisi (Harf Jar) Dalam Surat an-Nisa’ Pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab’, *Al Mi‘yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.2 (2022), 257

<sup>98</sup> Yuslin Kasan, ‘Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Suatu Kajian Fenomena Linguistik)’, *Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 4.2 (2019), 223–38.

jam adalah kata depan yang juga menyatakan waktu, yaitu kata depan pada, sehingga pasangan yang tepat pada kesalahan penerjemahan tersebut adalah “pada jam”.

- 4) Teks bahasa Arab *أذهب الى البيت* diterjemahkan menjadi “berangkat dari rumah”. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Yuslin Kasan dalam jurnalnya, menurut Balbaki, kolokasi adalah kecondongan kata untuk bergabung dengan kata lainnya dalam pemakaian bahasa<sup>99</sup>. Penggunaan kata berangkat biasanya diikuti oleh kata yang menunjukkan tujuan, seperti ke sekolah atau ke kantor. Menggunakan “dari rumah” tanpa menyebutkan tujuan menyebabkan ketidakjelasan. Sedangkan penggunaan “pulang ke rumah” lebih tepat dari pada “berangkat”, karena menunjukkan kembalinya seseorang ke tempat tinggal. Ini lebih sesuai dengan konteks pembicaraan pada teks kalimat pertama tentang kegiatan sehari-hari yang menghubungkan aktivitas di sekolah dan pulang dengan baik. Sehingga penggunaan kata yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “pulang ke rumah”.
- 5) Teks bahasa Arab *أذهب الى المكتبة* diterjemahkan menjadi “saya pulang ke perpustakaan”, kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Diana Hardiyanti dalam jurnalnya, Hatim dan Munday mendefinisikan kolokasi sebagai cara dimana kata-katanya bisa digunakan bersama, menciptakan asosiasi yang tetap antara kata-kata tersebut<sup>100</sup>. Penggunaan kata pulang merujuk pada tindakan kembali ke tempat asal atau rumah setelah berada di tempat lain. Sedangkan konteks kalimat di atas perjalanan awal

---

<sup>99</sup> Kasan.

<sup>100</sup> Diana Hardiyanti, ‘Anak Dwibahasa’, 7, 52–69. Hal 58

berangkatnya ke tempat lain berasal dari rumah, berarti konteks pulang pada kalimat di atas harusnya ke rumah bukan ke perpustakaan. Karena konteks kalimat di atas yang sebenarnya akan ke perpustakaan, maka kalimat penggunaan yang tepat adalah “saya pergi ke perpustakaan”. Kata pergi merujuk pada tindakan meninggalkan suatu tempat untuk menuju ke tempat lain.

- 6) Teks bahasa Arab لإستعير بعض الكتب diterjemahkan menjadi “untuk meminjam sebagian buku”. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan ambiguitas pemilihan kata yang umum untuk kata yang khusus. Sebagaimana yang dikutip Ningsih dalam jurnalnya, Kridalaksana menyatakan ambiguitas merupakan sifat kontruksi yang dapat diberi lebih dari satu tafsiran yang menciptakan ketidakjelasan dalam komunikasi<sup>101</sup>. Kata “sebagian ” menunjukkan bahwa penutur merujuk pada bagian dari keseluruhan koleksi buku di perpustakaan. Hal tersebut bisa menimbulkan ambiguitas karena tidak jelas bagian mana yang dimaksud – apakah ada buku tertentu yang sudah dipilih atau koleksi yang lebih besar. Alangkah baiknya kata “sebagian” diganti menjadi “beberapa”. Kata beberapa lebih spesifik dalam konteks jumlah, menunjukkan bahwa penutur bermaksud meminjam sejumlah buku, tetapi tidak mengacu pada keseluruhan koleksi. Ini lebih tepat karena tidak menimbulkan ambiguitas mengenai bagian dari keseluruhan dan lebih sesuai dalam konteks umum meminjam buku. Maka, pemilihan kata yang tepat pada kesalahan terjemahan di atas adalah “beberapa buku”.
- 7) Teks bahasa Arab بعد الدراسة في المدرسة diterjemahkan menjadi “setelah belajar di MTs”. Kesalahan tersebut dikategorikan

---

<sup>101</sup> Ningsih. Hal 6

sebagai kesalahan ambiguitas pemilihan kata khusus untuk kata umum. Ambiguitas merupakan gejala yang bisa terjadi apabila suatu kalimat menimbulkan penafsiran lebih dari satu makna atau tidak ada satu makna yang pasti<sup>102</sup>. Penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “setelah belajar di sekolah”. Kata MTs merujuk pada kata yang lebih spesifik tentang jenis sekolah yang ada di lembaga pendidikan, sedangkan konteks kata sekolah lebih umum digunakan dan tidak memberikan informasi tentang jenis sekolah yang dimaksud.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks terjemahan tersebut, maka analisis kesalahannya adalah sebagai berikut :

*Table 4. 4 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik*

No	Kesalahan	Jenis Kesalahan	Sifat Kesalahan	Benar
1	Di jam pelajaran	Ambiguitas	Pemakaian istilah khusus untuk istilah umum	Pada masa belajar
2	Dari bangun tidur	Kolokasi	Pemilihan penempatan	Saya bangun tidur
3	Di jam	Kolokasi	Kontekstual	Pada jam
4	Saya berangkat ke rumah	Kolokasi	Kontekstual	Saya pulang ke rumah

<sup>102</sup> Irma Diani, Meli Meli Afrodita, and Lazfihma Lazfihma, ‘Peran Pemahaman Teori Ambiguitas Dalam Menyelesaikan Kesalahpahaman Dalam Berkomunikasi’, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5.2 (2022), 368–78. Hal 369

5	Saya pulang ke perpustakaan	Kolokasi	Kontekstual	Saya pergi ke perpustakaan
6	Sebagian buku	Ambiguitas	Pemakaian istilah umum untuk istilah khusus	Beberapa buku
7	Setelah belajar di MTs	Ambiguitas	Pemakaiana istilah khusus untuk istilah umum	Setelah belajar di sekolah

b. Teks *Khiwar* Berjudul Jam

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada teks terjemahan *khiwar* yang berjudul jam, peneliti menemukan kesalahan semantik dalam penerjemahan siswa, berikut penjelasannya untuk memperbaiki kesalahan tersebut :

- 1) Pada kata *في الساعة* diterjemahkan menjadi “di jam”. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Yuslin Kasan dalam jurnalnya, menurut Benson dan Ilson, kolokasi gramatikal ialah gabungan kata yang terdiri atas kata dominan (nomina, ajektiva, verba) dan kata depan (preposisi)<sup>103</sup>. Dalam tindak berbahasa, kata depan “di” digunakan secara tidak tepat. Ketidaktepatan preposisi dalam penerjemahan dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Kata jam yang berarti menyatakan waktu atau

<sup>103</sup> Kasan. Hal 227

penunjuk waktu, sedangkan kata depan “di” merupakan kata depan yang menyatakan tempat, bukan penunjuk waktu<sup>104</sup>. Dengan demikian, penggunaan pasangan kata “di” dan jam pada kelompok kata “di jam” tidak tepat. Kata depan yang tepat digunakan di depan kata jam adalah kata depan yang juga menyatakan waktu, yaitu kata depan pada, sehingga pasangan itu menjadi pada jam. Maka penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “pada jam”.

- 2) Pada kata *أصلي* dan *تصلي*, siswa menerjemahkan menjadi “sholat”. Kesalahan ini termasuk kategori kesalahan kolokasi kontekstual. Kesalahan ini terjadi ketika siswa tidak mempertimbangkan konteks yang tepat untuk masing-masing kata. Menerjemahkan kata tersebut menjadi “salat” menunjukkan kurangnya pemahaman tentang makna spesifik dan penggunaan yang tepat dalam konteks kalimat. Hal ini menciptakan kebingungan dan ketidakakuratan dalam penerjemahan. Sebagaimana yang dikutip Mimien Aminah dalam jurnalnya, menurut Lewis, penggunaan kolokasi yang tepat dapat meningkatkan kelaziman atau keberterimaan bahasa yang dihasilkan baik dalam lisan maupun tulisan<sup>105</sup>. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan kata yang tidak tepat untuk menggambarkan makna yang diinginkan. Kata *أصلي* dalam bahasa Arab berarti “saya salat”, sedangkan kata *تصلي* dalam bahasa Arab berarti “kamu salat”. Dalam konteks ini, kata salat digunakan sebagai kata kerja, lebih spesifik menggambarkan tindakan melakukan salat

<sup>104</sup> Shinta Anggraeni Setyowati and others, ‘Jurnal Majemuk’, *Jurnal Analisis Penggunaan Kata Depan “Di”, “Pada”, “Ke”, Dan “Kepada” Pada Cerpen Berjudul “Anak Kebanggaan” Karya A. A. Navis. Shinta*, 1.2 (2022), 300–307. Hal 302

<sup>105</sup> Mimien Aminah Sudja’ie Universitas and others, ‘Ketidaklaziman Diksi Dalam Membuat Kolokasi Leksikal (Tipe Verb + Noun Dan Tipe Adjective + Noun)’, *Jurnal Ilmiah Lingua Idea ISSN*, 9.1 (2018), 2580–1066.

- 3) Pada kata *كَمْ السَّاعَةُ* diterjemahkan menjadi “berapa jam”. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Sawitri dkk, dalam jurnalnya, James menyatakan bahwa kolokasi bukan hanya tentang kata mana yang bisa menggantikan suatu kata, tapi juga tentang kata mana yang biasanya mendahuluinya dan mengikutinya<sup>106</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa susunan kalimat dan struktur leksikal bahasa sumber dan bahasa tujuan haruslah sama untuk menghindari kesalahan kontekstual. Kata “berapa jam” digunakan untuk menanyakan tentang jumlah waktu yang telah berlalu atau akan berlalu. Dalam konteks kalimat penerjemahan yang sebenarnya dimaksud yaitu menanyakan tentang jam yang tepat pada saat tertentu. Maka penggunaan kalimat yang tepat adalah “jam berapa”
- 4) Pada kata *كَمْ سَاعَةٌ* diterjemahkan menjadi “jam berapa”. Kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Nor Saadiah Mohd Salleh mengartikan kolokasi sebagai pembatasan kata yang dapat digunakan seara bersamaan, menekankan pada hubungan makna antara kata-kata tersebut<sup>107</sup>. “Jam berapa” adalah bentuk pertanyaan yang lebih spesifik dan berfokus pada jam yang tepat pada saat tertentu. Dalam konteks kalimat penerjemahan yang sebenarnya dimaksud adalah untuk menanyakan tentang jumlah waktu yang telah berlalu atau akan berlalu, untuk menanyakan durasi waktu. Maka penerjemahan yang tepat adalah “berapa jam”.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks terjemahan tersebut maka analisis kesalahannya adalah sebagai berikut :

<sup>106</sup> Sawitri, Supriadi, and Tatang. Hal 298

<sup>107</sup> Mohd Shahdan bin Sadin, ‘Analisis Domain Semantik Kata Cinta : Definisi Dan Kolokasi’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14. Hal 8

Table 4. 5 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik

No	Kesalahan	Jenis Kesalahan	Sifat Kesalahan	Benar
1	Di jam	Kolokasi	Kontekstual	Pada jam
2	Salat	Kolokasi	Kontekstual	Saya salat, kamu salat
3	Berapa jam	Kolokasi	Kontekstual	Jam berapa
4	Jam berapa	Kolokasi	Kontekstual	Berapa jam

c. Teks berjudul *Yaumiyyatuna*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada teks terjemahan *qiro'ah* yang berjudul jam, peneliti menemukan kesalahan semantik dalam penerjemahan siswa, berikut penjelasannya untuk memperbaiki kesalahan tersebut :

- 1) Pada kata *أَتَنَاوَلُ الْفَطُورِ*, siswa menerjemahkan menjadi “mengkonsumsi makanan”. Kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan ambiguitas pemakaian istilah umum untuk istilah khusus. Fromkin dan Rodman mengungkapkan bahwa “A word a sentences is ambiguous if it can be understand or interpreted in more than one way”, yaitu sebuah kata atau kalimat yang bersifat ambigu jika dapat dipahami atau ditafsirkan dalam lebih dari satu makna<sup>108</sup>. Kata “mengkonsumsi makanan” dinilai terlalu umum, karena istilah ini mencakup semua jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi kapan saja sepanjang hari, bisa merujuk pada sarapan, makan siang, makan malam atau camilan. Maka penggunaan kata yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “sarapan”. Kata “sarapan” merupakan istilah yang digunakan pada salah satu waktu makan khusus yang biasanya dilakukan di pagi hari

<sup>108</sup> Health Sciences, ‘Pengertian Ambiguitas’, 4.1, 25–33. Hal 25

setelah bangun tidur. Sarapan memiliki dua definisi yaitu kata benda yakni makanan yang dikonsumsi dan kata kerja, yaitu kegiatan mengonsumsi atau memakan makanan di pagi hari sebelum beraktivitas atau melakukan kegiatan.<sup>109</sup>

2) Pada kata *أركب الحافلة*, siswa menerjemahkan menjadi “mengendarai bis”, kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan ambiguitas pemilihan kata sinonim yang kurang tepat. Sinonim menurut Verhaar mendefinisikan sebagaimana yang dikutip Amalia dalam jurnalnya, sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan yang lain<sup>110</sup>. Namun pada konteks mengendarai bis tidak tepat digunakan, karena maksud konteks tersebut hanya sebagai penumpang, bukan sebagai orang yang mengemudi bis. Kata mengendarai didefinisikan mengemudi atau mengoperasikan kendaraan. Maka penggunaan kata yang tepat adalah “menumpang bis / naik bis”, kata menumpang yang berarti menjadi penumpang di dalam bis.

3) Pada kata *“عند الذهاب”*, siswa menerjemahkan menjadi “di antara pergi”, kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Sadin dalam jurnalnya, Susi Yuliawati menyatakan bahwa kolokasi adalah kata-kata tertentu yang cenderung untuk berkombinasi dengan kata lain dalam konteks tertentu, membentuk suatu makna yang mantap dan mudah dipahami<sup>111</sup>. Kata “di antara” digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terletak di antara dua hal lainnya. Maka penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “ketika pergi”. Kata ketika

---

<sup>109</sup> Suraya Suraya and others, “‘Sarapan Yuks’ Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2019), 201–7. Hal.223

<sup>110</sup> Amalia. Hal 100

<sup>111</sup> Sadin. Hal 3

digunakan untuk menggambarkan waktu tertentu atau situasi yang terjadi. Dalam konteks kalimat “ketika pergi” digunakan untuk menggambarkan waktu atau situasi ketika melakukan aksi “pergi”, maka kalimat tersebut sudah menggunakan kata yang tepat untuk menggambarkan momen atau saat tertentu ketika melakukan perjalanan.

- 4) Pada kata “العودة إلى المنزل”, siswa menerjemahkan menjadi “pergi ke rumah”, kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Sadin dalam jurnalnya, John Rupert Firth menggambarkan kolokasi sebagai sekumpulan item yang hadir bersama-sama dengan suatu kata, memberikan konteks yang lebih dalam terhadap penggunaan kata tersebut<sup>112</sup>. Kata pergi adalah kata kerja yang berarti berjalan atau bergerak maju dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks kalimat yang dimaksud subjek saya adalah perjalanan kembali ke rumah setelah kegiatan di sekolah. Maka penggunaan kalimat yang tepat pada kesalahan penerjemahan di atas adalah “pulang ke rumah”, kata pulang adalah kata kerja yang berarti kembali ke tempat asal atau tempat tinggal setelah melakukan perjalanan.
- 5) Pada kata اللبعة المفضلة لدي siswa menerjemahkan menjadi “permainan yang diutamakan”, kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan kolokasi kontekstual. Sebagaimana yang dikutip Sawitri dkk, dalam jurnalnya, Ramli mengemukakan bahwa kesalahan kolokasi merupakan anomali leksikal semantis, dimana penyandingan suatu kata dengan kata lain tidak sesuai dengan pemakaian bahasa sasaran<sup>113</sup>. Frasa ini merujuk pada permainan yang diprioritaskan atau dianggap

---

<sup>112</sup> Sadin. Hal 8

<sup>113</sup> Sawitri, Supriadi, and Tatang. Hal 297

lebih penting dalam konteks tertentu. Ini bisa berarti bahwa permainan tersebut dipilih untuk dimainkan dalam situasi tertentu karena alasan tertentu. Permainan ini mungkin tidak selalu disukai oleh semua orang tetapi dipilih karena relevansinya dengan situasi atau konteks tertentu. Penerjemahan tersebut dikatakan tidak tepat karena yang dimaksud dalam konteks kalimat adalah frasa yang menunjukkan subjek saya untuk mencerminkan kesenangan atau pengalaman positif yang dialami saat bermain. Maka penerjemahan yang tepat adalah “permainan favorit”, frasa ini tepat karena menggambarkan permainan yang paling disukai oleh seseorang.

- 6) Terjemahan kata “menyediakan” dikategorikan sebagai kesalahan ambiguitas pemilihan kata sinonim yang tidak tepat. Kata menyediakan berarti tindakan mengadakan atau membuat sesuatu tersedia tanpa harus terlibat dalam proses persiapan yang lebih mendalam. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena konteks kata yang dimaksud pada frasa ini adalah mempersiapkan segala sesuatu agar siap digunakan. Maka penerjemahan yang tepat adalah “menyiapkan”.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks terjemahan tersebut maka analisis kesalahannya adalah sebagai berikut :

*Table 4. 6 Bentuk-Bentuk Kesalahan Semantik*

No	Kesalahan	Jenis Kesalahan	Sifat Kesalahan	Benar
1	Mengonsumsi makanan	Ambiguitas	Pemakaian istilah umum untuk istilah khusus	Sarapan

2	Mengendarai	Ambiguitas	Pemilihan kata yang memiliki sinonim kurang tepat	Menumpang, naik
3	Di antara pergi	Kolokasi	Kontekstual	Ketika pergi
4	Pergi ke rumah	Kolokasi	kontekstual	Kembali/pulang ke rumah
5	Permainan yang diutamakan	Kolokasi	Kontekstual	Permainan favorit
6	Menyediakan	Ambiguitas	Pemilihan kata yang memiliki sinonim tidak tepat	Menyiapkan

2. Faktor Penyebab Kesalahan Semantik pada Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan semantik pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A, sebagai berikut :

- a. Terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasai

Setyawati menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa yang lebih dulu dikuasainya, terutama interferensi dari bahasa ibu atau bahasa pertama (B1)

terhadap bahasa kedua B2 yang sedang dipelajari<sup>114</sup>. Ini berarti bahwa perbedaan sistem linguistik antara B1 dan B2 dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Meskipun data tidak secara langsung menyebutkan interferensi B1, kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dapat dihubungkan dengan konsep ini. Misalnya, ketika siswa menghadapi kata-kata atau struktur kalimat yang tidak familiar, mereka mungkin menggunakan pengetahuan bahasa ibu mereka sebagai referensi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman penerjemahan. Contohnya kesulitan dalam memahami kata penghubung, seperti : ل , بين , الى , من , في , ب menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya menguasai sistem linguistik bahasa Arab, sehingga mereka cenderung menggunakan pengetahuan bahasa Ibu yang lebih mereka kuasai.

b. Kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya

Kekurangpahaman terhadap pemakaian bahasa adalah penyebab kesalahan berbahasa yang signifikan, beberapa contoh dari data menunjukkan faktor tersebut :

- 1) Keterbatasan kosa kata : siswa hanya menguasai kosa kata dasar yang ada di buku LKS atau buku ajar, sehingga mereka kesulitan ketika dihadapkan pada teks yang mengandung istilah khusus atau kata yang jarang digunakan. Ini merefleksikan kekurangpahaman dalam menerapkan kaidah bahasa karena kurangnya pemahaman dan penguasaan kosa kata yang lebih luas
- 2) Kesulitan dengan kata penghubung : siswa bingung mengenai arti dan penggunaan kata penghubung dalam konteks kalimat

---

<sup>114</sup> Health Sciences, 'Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi', 4.1 (2016), 1–23.

yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami hubungan antar kalimat

- 3) Perubahan bentuk kata : siswa mengalami kesulitan menerjemahkan kata-kata yang mengalami perubahan bentuk, seperti kata kerja yang berubah dari bentuk dasar menjadi bentuk lampau atau bentuk pasif. Ini menunjukkan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa
- 4) Menerjemahkan kata per kata : siswa cenderung menerjemahkan teks secara kata per kata tanpa mempertimbangkan konteks kalimat secara keseluruhan, sehingga hasil terjemahannya menjadi tidak sesuai dan terdengar rancu

Semua contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami dengan baik kaidah-kaidah bahasa Arab dan cara menerapkannya dalam konteks yang tepat.

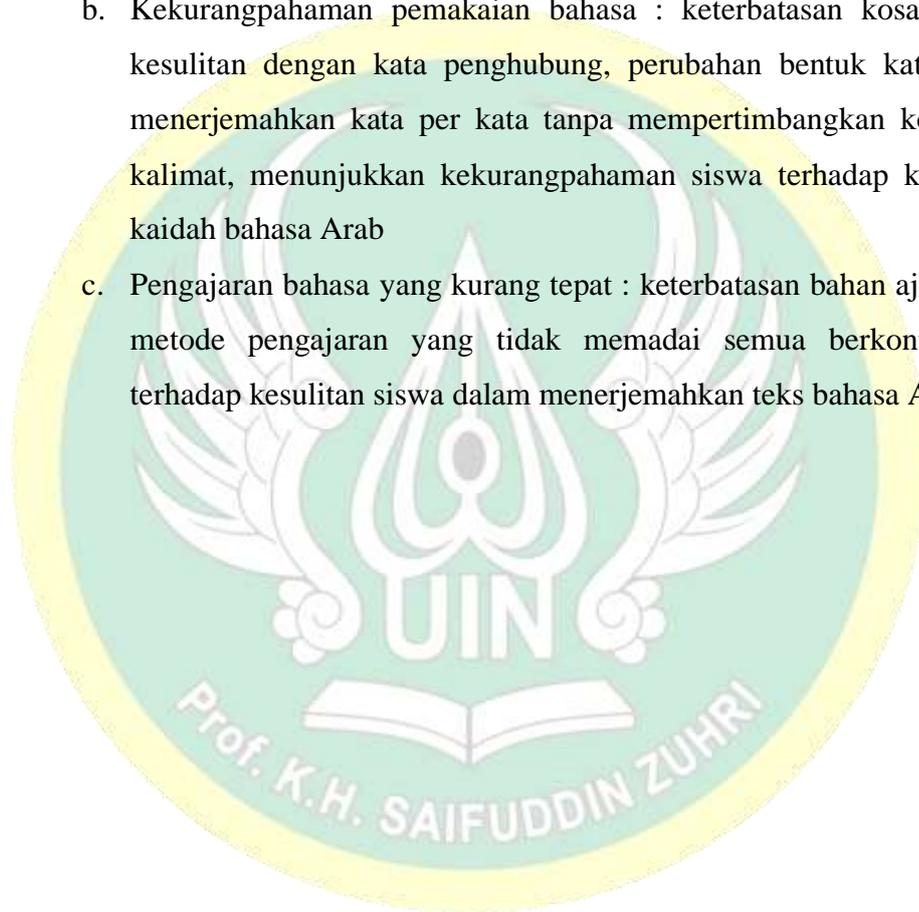
c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna

Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna juga menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Data menunjukkan beberapa aspek pengajaran yang kurang optimal :

- 1) Keterbatasan bahan ajar : buku LKS atau buku ajar di sekolah tidak menyediakan mufrodad yang lengkap, sehingga siswa tidak memiliki referensi yang cukup untuk memahami arti kata-kata yang tidak umum
- 2) Metode pengajaran : guru mata pelajaran bahasa Arab, Ibu Tri Puji Lestari mengungkapkan bahwa siswa sering menerjemahkan teks secara kata per kata tanpa mempertimbangkan konteks kalimat secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa metode pengajaran tidak memadai dalam membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah bahasa dengan benar.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia disebabkan beberapa faktor yang terkait dengan teori tentang penyebab kesalahan berbahasa, yaitu :

- a. Interferensi bahasa : meskipun tidak secara langsung disebutkan, interferensi bahasa ibu dapat menjadi salah satu penyebab kesalahan karena perbedaan sistem linguistik
- b. Kekurangpahaman pemakaian bahasa : keterbatasan kosa kata, kesulitan dengan kata penghubung, perubahan bentuk kata dan menerjemahkan kata per kata tanpa mempertimbangkan konteks kalimat, menunjukkan kekurangpahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab
- c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat : keterbatasan bahan ajar dan metode pengajaran yang tidak memadai semua berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesalahan Semantik Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa kelas VIII A yang dianalisis menggunakan teori James tentang kesalahan semantik menunjukkan terdapat 17 kesalahan. Kesalahan tersebut dikategorikan menjadi dua jenis yaitu jenis ambiguitas dengan 6 kesalahan, yang meliputi 2 kesalahan pemakaian istilah umum untuk istilah khusus, 2 kesalahan pemakaian istilah khusus untuk istilah umum, 1 kesalahan pemilihan kata sinonim yang kurang tepat serta kesalahan kolokasi 11 kesalahan, yang meliputi 10 kesalahan kontekstual, 1 kesalahan pemilihan penempatan. Dari hasil analisis menunjukkan kesalahan terbanyak terjadi pada kesalahan kolokasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penerjemahan siswa masih kesulitan menentukan kolokasi yang tepat untuk menyampaikan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Diketahui faktor penyebab kesalahan penerjemahan tersebut karena interferensi bahasa, kekurangpahaman pemakaian bahasa dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

#### B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat keterbatasan, kelemahan, dan kekurangan. Peneliti merasa hal ini pantas terjadi sebagai bahan pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini meliputi hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti membuat penelitian ini kurang maksimal.
2. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa jika penelitian ini kurang maksimal.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk penelitian berikutnya diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perkenankan peneliti untuk memberikan saran serta masukan yang sekiranya berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan di MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang tepat pada pembelajaran menerjemahkan, saran tersebut antara lain:

1. Pendidik
  - a. Sering memberikan latihan dan membiasakan peserta didik untuk menerjemahkan teks bahasa Arab. Siswa harus dilatih secara terus-menerus dalam menerjemahkan teks-teks yang berbeda.
  - b. Memperkuat kosa kata siswa dengan menggunakan kata-kata yang tepat dalam konteks yang berbeda. Ini akan membantu siswa mengenali kata-kata yang umum digunakan dalam penerjemahan
  - c. Sering mengidentifikasi kesalahan umum dalam penerjemahan dan memberikan latihan khusus untuk mengatasi kesalahan tersebut
  - d. Mendorong siswa untuk berfikir kreatif, siswa harus diberi kesempatan untuk berfikir kreatif dan menyumbangkan ide-ide mereka dalam proses penerjemahan. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik.
2. Peserta Didik
  - a. Hendaknya sering berlatih dan membiasakan diri untuk menerjemahkan teks bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan terjemahan yang tepat

- b. Menambah kosa kata bahasa Arab, dengan memiliki lebih banyak pilihan kata, siswa dapat memilih kata yang lebih tepat sesuai dengan konteks
- c. Bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nur Anisya, and Bidari, 'Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep', *Al-Ibrah*, 6.1 (2021), 1–5 <<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>>
- Amalia, Fitri, *SEMANTIK Konsep Dan Contoh Analisis* (malang: MADANI, 2017)
- Ats Tsaqofi, Waki, Melfin Iza Farhatun Nazillah, Abdullah Abdullah, Ulil Abshar, and Abdullah Maulani, 'Kolokasi Frasa Verbal (Fi"II) Dan Preposisi (Ḥarf Jar) Dalam Surat an-Nisa" Pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.2 (2022), 257 <<https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387>>
- Chaer, A, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=nX93GQAACAAJ>>
- Dian Indihadi, 'Bbm 8', *Analisis Kesalahan Siswa*, 1.5 (2017), 1–94
- Diani, Irma, Meli Meli Afrodita, and Lazfihma Lazfihma, 'Peran Pemahaman Teori Ambiguitas Dalam Menyelesaikan Kesalahpahaman Dalam Berkomunikasi', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5.2 (2022), 368–78 <<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1863>>
- Fitriani, 'Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sekayu', *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9.2 (2019), 167–78 <<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4328>>
- Hardiyanti, Diana, 'Anak Dwibahasa', 7, 52–69
- Ika Tri Ardiani, 'Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab Indonesia Melalui ImTranslator', 2021, 6
- Jani, Zankhana B, Rudyard Kipling, Virginia Woolf, and Adgar Allen Poe, 'Translation : A New Dimension to Know the World Literature', 15.1 (2021), 123–25
- Jumal Ahmad, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20 <[https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis\\_revisedJumalAhmad.pdf](https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf)>
- Kasan, Yuslin, 'Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Suatu Kajian Fenomena Linguistik)', *Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 4.2 (2019), 223–38 <<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>>
- Lestari, Fatmadyah, 'Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD 07 Kota Bengkulu', 4.1 (2021), 6
- Maulana, Deni, and Anwar Sanusi, 'Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor', 5.2 (2020), 137–46 <<https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.3837>>
- Miles, Matthew B, A M Huberman, and Johnny T A - T T - Saldaña, 'Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook' (Thousand Oaks, California: SAGE

- Publications, Inc., 2014), p. 381 <<https://doi.org/LK - https://worldcat.org/title/1262092991>>
- Muam, A, C D Nugraha, and U G M Press, *Pengantar Penerjemahan* (Gadjah Mada University Press, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=U3cWEAAAQBAJ>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta, 2020) <[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)>
- Muzaiyanah, 'Jenis Makna Dan Perubahan Makna', *Wardah*, 25, 2015, 145–52
- Na'im, M. Alfin Khoirun, 'KESALAHAN PENERJEMAHAN MAHASISWA PAKET PENERJEMAHAN (SEBUAH ANALISIS PENERJEMAHAN SEMANTIS)', *Prosiding Semnasbama IV UM*, 2020, 454–63
- Nasuttion, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023)
- NINGSIH, NINA RAHAYU, 'Ambiguitas Pada Judul-Judul Film Pornografis Indonesia', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014
- Nurchayaningtias, Novia Dwi, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelajaran Insya' Siswa Kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo', *Mahira*, 1.2 (2021), 81–90 <<https://doi.org/10.55380/mahira.v1i2.230>>
- Ramli, 'Kesalahan Makna Leksikal Pada Terjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris', *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1.1 (2015), 43–56 <<http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/6/5.>>
- Rani Sri Wahyuni, Martua Reynhat Sitanggung Gusar, Yeni Rahmawati, Ririn Setyorini, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023)
- Riana, Saleha, Syahabuddin Nur, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren', 6.3 (2022), 5215–25
- Rohmatul Uyuni, Yuyun, 'Menerjemahkan Makna Bukan Kata', 2023
- Sadin, Mohd Shahdan bin, 'Analisis Domain Semantik Kata Cinta : Definisi Dan Kolokasi', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Safitri, Dwi, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Dalam Pidato Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan', 1.2 (2021), 278–89
- Sawitri, Harani, Rinaldi Supriadi, and Tatang, 'Analisis Kesalahan Semantik Hasil Penerjemahan Siswa SMA Al-Aziz IBS Bandun', *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24.1 (2023), 289–300 <<https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp289-300>>
- Sciences, Health, 'Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi', 4.1 (2016), 1–23

- , ‘Pengertian Ambiguitas’, 4.1, 25–33
- Setyowati, Shinta Anggraeni, Salima Asha Lestari, Fina Maulida, and Asep Purwo Yudi Utomo, ‘Jurnal Majemuk’, *Jurnal Analisis Penggunaan Kata Depan “Di”, “Pada”, “Ke”, Dan “Kepada” Pada Cerpen Berjudul “Anak Kebanggaan” Karya A. A. Navis. Shinta*, 1.2 (2022), 300–307
- Sinaga, Dameria, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, UKI Press (Jambi, 2022)
- Stadtländer, Christian T. K.-H., ‘Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research’, *Microbe Magazine*, 4.11 (2009), 485–485 <<https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>>
- Sudja’ie Universitas, Mimien Aminah, Jenderal Soedirman Mimiensudja’, Gigih Ariastuti Purwandari, Rosdiana Puspita, Sari Universitas, and Jenderal Soedirman, ‘Ketidaklaziman Diksi Dalam Membuat Kolokasi Leksikal (Tipe Verb + Noun Dan Tipe Adjective + Noun)’, *Jurnal Ilmiah Lingua Idea ISSN*, 9.1 (2018), 2580–1066
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Suraya, Suraya, Susan Sri Apriyani, Debby Larasaty, Desty Indraswari, Erymitha Lusiana, and Gita Tri Anna, ‘“Sarapan Yuks” Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2019), 201–7 <<https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4350>>
- Suwardjono, ‘Pedoman Umum Pembentukan Istilah Bahasa Malaysia’, 1991, 1–18
- Syihabuddin, ‘Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, 45
- Syihabuddin, and Mudzakir, ‘Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia’, *Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, 2002, 31–32
- Trichahyo, Agus, ‘Analisis Kesalahan Dan Kekeliruan Berbahasa’, *Nata*, 2021, 1–96
- Uripah, ‘ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI Dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG’, *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI Dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG*, 2014, 3
- Yuliyawati, Sri Nur, Sri Dewiyanti, and Politeknik Negeri Bandung, ‘Pemetaan Pola Kolokasi Bahasa Indonesia Pada Artikel Kompas Mapping of Indonesian Coll Ocation Patterns in “ Kompas ”’, 2023, 1–8
- Yusniaty Galingging, ‘Kolokasi Dalam Penerjemahan’, *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8.2 (2021), 1
- Zahro, Fatihatuz, and Muhammad Nu’man, ‘Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab’, *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7.1 (2024), 24–28 <<https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>>

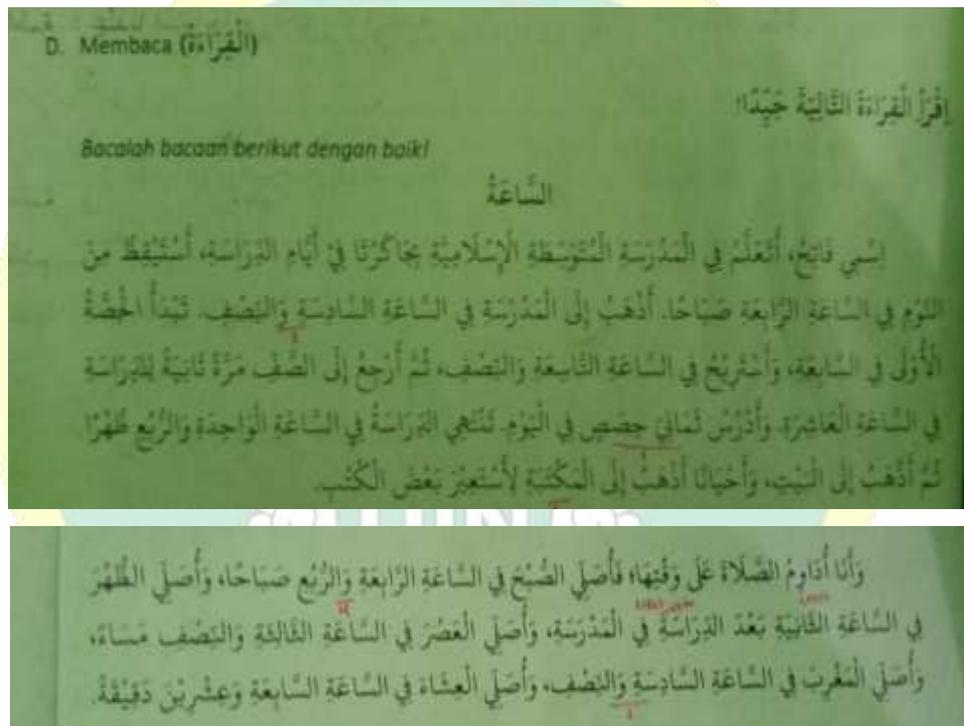
## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Penelitian

#### 1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hasil terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia siswa kelas VIII A MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap, dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk kesalahan semantik pada hasil terjemahan

##### a) Teks Qira'ah tema jam halaman 9-10

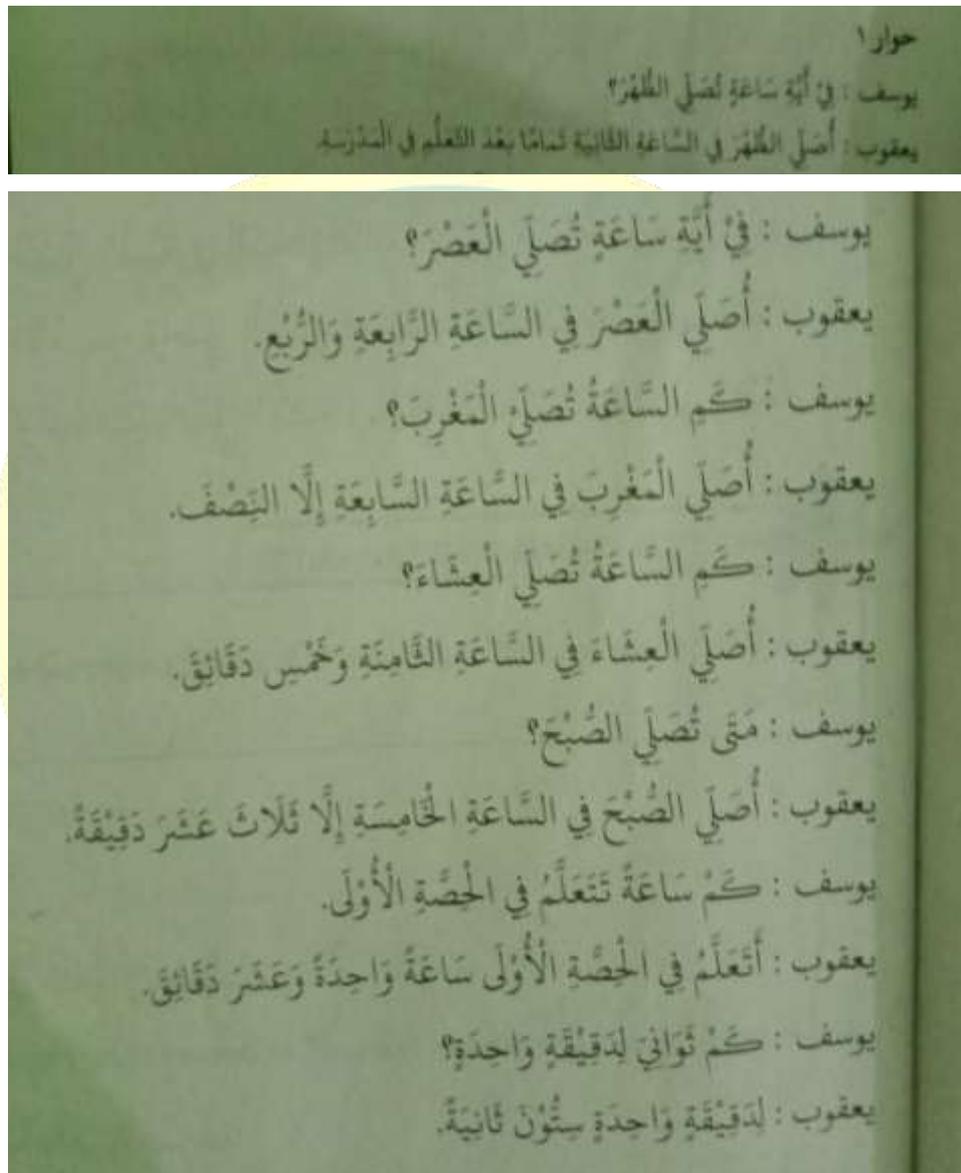


Artinya :

Nama saya Fatih, saya bersekolah di MTs Jakarta pada masa belajar. Saya bangun tidur pada jam 04.00 pagi. Saya pergi ke sekolah pada jam 06:30. Pelajaran pertama dimulai pada jam 07:00, saya istirahat pada jam 09:30, kemudian saya kembali ke kelas lagi untuk belajar pada jam 10:00. Saya belajar delapan pelajaran pada hari ini. Selesai pelajaran pada jam 01:15 siang. Kemudian saya pulang ke rumah, terkadang saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam beberapa buku. Saya selalu salat tepat

waktu, saya sholat subuh pada jam 04:15 pagi, saya salat duhur pada jam 02.00 setelah belajar di madrasah, saya salat ashar pada jam 03:30 sore, saya salat magrib pada jam 06.30, dan saya salat isya' pada jam tujuh lewat 20 menit

**b) Teks Khiwar tema jam halaman 8-9**



Artinya :

Yusuf : pada jam berapa kamu sholat dzuhur?

Ya'qub : Saya salat dzuhur pada jam 02.00 setelah belajar di madrasah

Yusuf : Pada jam berapa kamu sholat asar?

Ya'qub : Saya salat asar pada jam 04:15

Yusuf : Pada jam berapa kamu salat Maghrib?

Ya'qub : Saya salat Maghrib pada jam 7 kurang setengah

Yusuf : Jam berapa kamu salat isya?

Ya'qub : Saya salat isya pada jam 8 lewat 5 menit

Yusuf : Kapan kamu salat Subuh?

Ya'qub : Saya salat subuh pada jam 5 kurang 13 menit

Yusuf : Berapa jam kamu belajar pada pelajaran pertama?

Ya'qub : Saya belajar pelajaran pertama satu jam sepuluh menit

Yusuf : Berapa detik satu menit?

Ya'qub : Satu menit ada enam puluh detik.

**c) Teks Istima' tema yaumiyyatuna halaman 20-21**



Artinya :

1. Setelah bangun tidur, saya mandi di kamar mandi, kemudian saya mengeringkan rambut dengan pengering rambut dan saya menyisirnya dengan sisir.
2. Sebelum berangkat ke sekolah, saya sarapan bersama ibu, ayah, dan saudara-saudara di ruang makan.
3. Saya naik bus bersama teman-teman saya ketika berangkat ke sekolah dan ketika pulang ke rumah
4. Saya belajar di sekolah dari jam tujuh pagi sampai jam dua siang
5. Di sore hari saya berlatih sepak bola dengan tim klub saya, dan sepak bola merupakan permainan favorit saya
6. Di malam hari saya menyiapkan tas dan pakaian yang akan saya kenakan di pagi hari.

## **2. Pedoman dan Hasil Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

#### **a. Pedoman Wawancara Guru**

- 1) Sudah berapa lama ibu mengajar di MTs Al-Mukarromah?
- 2) Berapa jam pelajaran bahasa Arab dalam satu minggu?
- 3) Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab
- 4) Buku bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab
- 5) Apa saja kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 6) Apa materi yang menurut ibu itu sulit dipahami siswa?
- 7) Bagaimana cara mengatasinya?
- 8) Metode penerjemahan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menerjemahkan?
- 9) Dalam penerjemahan, kesalahan apa yang paling sering siswa lakukan?
- 10) Apa saja faktor penyebab kesalahan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia?

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?
- 2) Materi apa yang paling disukai?
- 3) Materi apa yang paling sulit?
- 4) Bagaimana menurutmu pembelajaran menerjemahkan bahasa Arab yang di ajar oleh bu guru?
- 5) Dari hasil mengerjakan terjemahan qira'ah, khiwar tema jam dan istima' tema yaumiyyatani pada lks hal 8-9, 9-10, 20-21 apa saja kendala yang dihadapi?

**Hasil Wawancara**

a. Guru pengampu : Tri Puji Lestari S.Pd

- 1) A : Sudah berapa lama ibu mengajar di MTs Al-Mukarromah?  
B : Saya masuk kesini pada tahun 2017, berarti sudah 7 tahunan
- 2) A : Berapa jam pelajaran bahasa Arab dalam satu minggu?  
B : Dalam seminggu ada 3 x 40 menit, yang kelas VIII A dibagi menjadi 2 hari, hari rabu 2 x 40 menit sama hari sabtu 1 x 40 menit
- 3) A : Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab  
B : Saya seringnya tanya jawab sama mengulang-ngulang terus mba
- 4) A : Buku bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab  
B : Ada dua buku pegangannya, buku cetak sama buku lks
- 5) A : Apa saja kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?  
B : Karna ini bahasa asing kan, mungkin anak kurang tertarik karena ngga tau bahasanya, saya juga suka bingung, anak-anak kalau diajar suka ngga konsentrasi, sudah dijelaskan berulang-ulang tapi ya hasilnya gitu
- 6) A : Apa materi yang menurut ibu itu sulit dipahami siswa?  
B : Ini mba kalau nerjemahin, sebelum menerjemahkan kan sudah saya suruh maju satu anak-satu anak hafalin kosa kata biar nanti pas

nerjemahkan udah tau kosa katanya karena mereka hafal, tapi pas nerjemahkan masih pada bingung, lupa nanti mereka tanya “ibu ini artinya apa ya”, gitu si paling nerjemahkan. Kalau menerjemahkan mereka juga masih suka bingung memilih kata yang tepat, ada yang nerjemahinnya sesuai kalimat bahasa Arab, jadi nanti di terjemahan bahasa Indonesianya kalimatnya kebolak-balik. Saya megang kelas kan kelas 9 sama kelas 8, kelas 9 sampai d, kalau kelas 8 sampai paralel c, di antara semua kelas yang saya pegang, menurut saya kalau tentang menerjemahkan itu yang paling mending kelas 8 A sama kelas 9A mba, masih oke lah dalam menerjemahkan dibanding kelas lain, meskipun masih kurang tapi menurut saya mereka lebih mampu menerjemahkan dengan baik

7) A : Bagaimana cara mengatasinya?

B : Saya seringnya suruh mereka hafalin lagi kosa katanya dan saat menerjemahkan diterjemahin bareng-bareng

8) A : Metode penerjemahan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menerjemahkan?

B : anak-anak biasanya pakai menerjemahkan kata per kata mba, itu sebagai langkah awal dalam proses penerjemahan, dimana siswa mencoba memahami teks sebelum mencari padanan yang lebih sesuai. Selanjutnya saya suruh untuk mencari padanan makna yang akurat, lebih dipertimbangkan lagi konteks dari bahasa sumber serta bahasa sasarannya mba.

9) A : Kesalahan penerjemahan apa yang sering dilakukan siswa?

B : Penerjemahan yang paling sering salah dilakukan siswa itu teks bahasa Arab المدرسة المتوسطة الإسلامية , sudahsering saya tegur, mengingatkan kembali jawaban yang benar, sudah saya suruh catat juga di buku tulis, masih saja ada yang salah. Siswa juga memang lebih sering nerjemahkan teks dari kata per kata, hasilnya mungkin jadi ada yang tidak sesuai konteks dan terdengar rancu. Setelah menerjemahkan kata per kata tidak ditinjau ulang apakah bahasanya

sudah tepat apa belum, yang penting menerjemahkan mengikuti teks bahasa Arab. Sering memilih kosa kata yang tidak tepat, karena ya ini mba kurangnya pemahaman tentang arti kata. Yang paling serng salah juga dibagian tarkib mba, misal kata يذهب , siswa kan taunya *pergi*, padahal kan artinya *dia pergi*

10) A : Apa saja si faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab ?

B : kurangnya kosa kata, susunan gramatikal yang sudah beda sama bahasa kita, kurangnya motivasi mereka dalam mengerjakan terjemahan

b. Peserta Didik

1. Nama : Jibril Raja A

1) A : Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?

B : Saya suka pelajaran bahasa Arab, karena belajar tentang bahasa al-Qur'an, selain itu selain belajar di sekolah, saya juga belajar di pondok pesantren, ngga tau aja penasaran dengan bahasa bahasa itu.

2) A : Materi apa yang paling disukai?

B : aya paling suka menerjemahkan, dengan begitu saya bisa meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab, nanti saat menemukan teks bahasa Arab atau saat membaca al-Qur'an saya bisa memahami maknanya. Terlebih setiap ada materi kosa kata, sama bu guru kita disuruh ngafalin jadi lumayan nambah kosa kata baru

3) A : Materi apa yang paling sulit?

B : Materi yang sulit itu nahwu, karena masih belum ngerti nerapin harokat-harokatnya, susunan kalimatnya yang bener bagaimana

4) A : Bagaimana menurutmu pembelajaran menerjemahkan bahasa Arab yang di ajar oleh bu guru?

B : iasanya kita disuruh mengerjakan bareng sekelas sama bu guru nanti kalau ada yang ga tau dikasih tau sama bu guru

5) A : Dari hasil mengerjakan terjemahan qira'ah, khiwar tema jam dan istima' tema yaumiyyatani pada lks hal. 8-9, 9-10, 20-21 apa saja kendala yang dihadapi?

B : saya sering kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab karena kosa kata saya masih terbatas. Kadang-kadang saya tidak tau arti beberapa kata dalam bahasa Arab, jadi sulit bagi saya untuk menerjemahkan. Biasanya di LKS kan ada bagian mufrodatnya, disitu tidak semua selalu ada jawaban mufrodatnya. Itu kesulitan saya

2. Nama : Nadziful Marom

1) A : Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?

B : Suka juga

2) A : Materi apa yang paling disukai?

B : Kosa kata

3) A : Materi apa yang paling sulit?

B : Nahwu shorof

4) A : Bagaimana menurutmu pembelajaran menerjemahkan bahasa Arab yang di ajar oleh bu guru?

B : Seneng, jadi nambah kosa kata

5) A : Dari hasil mengerjakan terjemahan qira'ah, khiwar tema jam dan istima' tema yaumiyyatani pada lks hal. 8-9, 9-10, 20-21 apa saja kendala yang dihadapi?

B : kesulitan saya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab itu ketika ada kata penghubung, saya masih bingung mau diartikan apa kata penghubungnya, misal kata penghubung ب, في, من, الى , saya ketika menerjemahkan teks juga dengan cara kata per kata, hasilnya sering kali tidak pas dan kalimatnya menjadi kurang jelas atau bahkan membingungkan

3. Nama : Putri Bilqys Khaerunnisa

1) A ; Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?

B : Saya sedeng lahh suka bahasa Arab

2) A : Materi apa yang paling disukai?

B : Paling suka hafalin kosa kata hehe, karena mudah tinggal hafalan aja, jadi ngerti kosa kata dalam bahasa Arab

3) A : Materi apa yang paling sulit?

B : Perubahan bentuk kata, yang misal kaya saya, kamu, kita nah nanti bahasa Arabnya jadi beda lagi kan, itu aku belum mudeng

4) A : Bagaimana menurutmu pembelajaran menerjemahkan bahasa Arab yang di ajar oleh bu guru?

B : Enak kok, karena ngerjainnya bareng-bareng jadi bisa tanya-tanya

5) A : Dari hasil mengerjakan terjemahan qira'ah, khiwar tema jam dan istima' tema yaumiyyatani pada lks hal. 8-9, 9-10, 20-21 apa saja kendala yang dihadapi?

B : saya sering mengalami kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab karena dalam bahasa Arab ada perubahan bentuk kata yang nanti artinya jadi berbeda lagi. Misalnya kata ذهاب ya mba nanti jadi kata apa gitu saya kurang paham, nah artinya nanti berubah juga misal jadi “saya pergi” atau ngga “kamu pergi” atau ngga “pergilah”. Satu kata bisa memiliki beberapa bentuk dan makna tergantung konteksnya, saya bingung untuk menentukan arti yang tepat. Ketika saya menerjemahkan, saya sering tidak yakin apakah saya sudah memilih kata benar atau ngga, intinya saya kesulitan menerjemahkan kata bahasa Arab yang sudah berubah dari bentuk asal katanya, sampai sekarang saya masih suka bingung, jadi kalau menerjemahkan saya artikan kata dasar / kata yang saya mengerti

4. Nama : Husna Zulfa K

1) A : Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?

B : Saya suka bahasa Arab

2) A : Materi apa yang paling disukai?

B : Sama kaya bilqis, suka kosa kata, jadi nambah kosa kata

3) A : Materi apa yang paling sulit?

B : Menerjemahkan, bingung aja walaupun udah ada kosa katanya kadang ada yang ngga tau artinya

4) A : Bagaimana menurutmu pembelajaran menerjemahkan bahasa Arab yang di ajar oleh bu guru?

B : menyenangkan

5) A : Dari hasil mengerjakan terjemahan qira'ah, khiwar tema jam dan istima' tema yaumiyyatani pada lks hal. 8-9, 9-10, 20-21 apa saja kendala yang dihadapi?

B : saya sering mengalami kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab karena kosa kata saya yang terbatas, selain itu saya biasanya menerjemahkannya kata per kata sehingga hasil terjemahannya terdengar aneh dan tidak pas

### **3. Pedoman Dokumentasi**

- a. Daftar peserta didik kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati
- b. Buku bahan ajar bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
- c. Materi tema jam dan yaumiyyatuna kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
- d. Foto pembelajaran MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
- e. Foto wawancara

**Lampiran 2. Hasil Tes Penerjemahan Siswa Kelas VIII**

1. Hasil terjemahan hal. 9-10 teks qira'ah tema jam

Nama: Fika Rafi N.  
Kelas: VIII A

Jam

Nama saya Fash. Saya belajar di Mes Jember di hari awal pelajaran saya bangun tidur jam 4 pagi. Saya pergi ke sekolah di jam 6 lewat 30 menit. Pelajaran pertama dimulai pada jam 07.00. Dan istirahat pada jam 09.30, kemudian kembali ke kelas kedua kalinya pelajaran di jam 10.00. Dan saya belajar di jam pelajaran seknap hari. Selesai belajar pada jam 12.15 siang. Kemudian saya berangkat/pergi ke rumah, dan pulang saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku. Dan saya shalat di rumah pada jam 04.15 pagi. Setelah itu pada jam 14.00 / jam 2.00 saya shalat setelah belajar di Mes / sekolah. Shalat Ashar pada jam 15.20 sore. Dan shalat magrib pada jam 18.30, dan shalat saya shalat 'Isha' pada jam 19.30 / 7 lewat 20 menit.

Nama: Fika Rafi N.  
Kelas: VIII A

Jam

Nama saya Fash. Belajar di sekolah di hari awal pelajaran. Bangun tidur pada jam 4 pagi. Aku berangkat ke sekolah pada jam setengah delapan. Memulai jam pelajaran pertama di jam 7.00 dan istirahat di jam setengah sepuluh. Kemudian pulang kembali ke kelas kedua kalinya belajar di jam 10. Belajar pelajaran di hari. Setelah belajar di jam sebelas lewat se perempat dahur kemudian berangkat ke rumah dan pulang kemudian berangkat ke perpustakaan meminjam sebagian buku. ke walidnya dan saya terus shalat ke maka saya shalat subuh di jam empat lewat sederen per pagi dan saya shalat dahur di jam 12 setelah belajar di sekolah. dan saya shalat pishar jam setengah empat sore. dan saya shalat magrib di jam setengah enam, dan saya shalat 'Isha' di jam

2. Hasil terjemahan hal. 8-9 teks khiwar tema jam

Percakapan

Yusuf: Pada jam berapa kamu shalat Dzuhur

Ya'qub: Saya shalat Dzuhur pada jam 02.00 ~~02.00~~ / 14.00 setelah belajar selesai

Yusuf: Pada jam berapa kamu shalat Ashar

Ya'qub: Saya shalat Ashar pada jam 16.15

Yusuf: Jam berapa kamu shalat maghrib?

Ya'qub: Saya shalat maghrib pada jam 7 kurang 1/2 jam

Yusuf: Jam berapa kamu shalat 'Isya'?

Ya'qub: Saya shalat 'Isya' pada jam 8 lebih 5 menit

Yusuf: Kapan kamu shalat Subuh?

Ya'qub: Saya shalat Subuh pada jam 5 kurang 13 menit

Yusuf: Jam berapa kamu belajar pada jam pelajaran pertama?

Ya'qub: Saya belajar pelajaran pertama pada jam 1 lebih 10 menit

Yusuf: Berapa detik satu menit itu?

Ya'qub: Satu menit itu 60 detik

Yusuf: Jam berapa kamu ~~shalat~~ shalat dzuhur?

Ya'qub: Saya shalat dzuhur di jam 2 pas setelah belajar di sekolah

Yusuf: Di jam berapa kamu shalat 'ashar?

Ya'qub: Saya shalat 'ashar di jam 4 lebih 5 menit

Yusuf: Jam berapa kamu shalat maghrib?

Ya'qub: ~~16.15~~ Saya shalat maghrib di jam 7 kurang 1/2

Yusuf: Jam berapa kamu shalat 'Isya'?

Ya'qub: Saya shalat 'Isya' di jam 8 lebih 5 menit

Yusuf: Kapan kamu shalat Subuh?

Ya'qub: Saya shalat Subuh di jam 5 kurang 13 menit

Yusuf: Kapan jam belajar di jam pertama?

Ya'qub: Saya belajar di jam pertama pada jam 1 lebih 10 menit

Yusuf: Berapa satu menit dalam satu detik?

Ya'qub: dalam satu menit 60 detik

3. Hasil terjemahan hal. 20-21 teks istima' tema yaumiyyatuna

Nama: Usman - saudara / saudara  
 kelas: VIII 4 (depan a)  
 TUGAS BAHASA ARAB

1. Setelah bangun tidur saya mandi di kamar mandi dan saya mengeringkan rambut dengan alat pengering dan saya menyisir dengan sisir
2. Sebelum pergi ke madrasah saya mengkonsumsi makanan bersama abi, umi, dan adik perempuan di ruang makan
3. Saya menumpang bis bersama teman saya di antara Pergi ke Madrasah dan di antara Pergi ke rumah
4. Saya belajar di madrasah dari jam 7 pagi sampai 12 siang
5. di sore hari saya berlatih sepak bola dengan tim saya di klub dan itu permainan yg diutamakan
6. di malam hari saya menyiapkan tas ~~saya~~ dan pakaian saya yang akan saya pakai pada pagi-pagi sekali

10. Huana Zula K.  
 VIII 4  
 24-25  
 BARAB

Jawaban:

1. Setelah bangun tidur saya mandi di kamar mandi dan saya mengeringkan rambut dengan alat pengering dan saya menyisir dengan sisir
2. Sebelum pergi ke madrasah saya mengkonsumsi makanan bersama Abu, Umi, dan adik perempuan di Ruang Makan.
3. Saya menumpang bis bersama teman saya diantara pergi ke Madrasah dan diantara kembali ke rumah.
4. Saya belajar di Madrasah dari jam 07:00 pagi sampai jam 12:00 siang.
5. Di sore hari saya berlatih sepak bola dengan tim saya di Klub dan itu permainan yg diutamakan
6. Di malam hari saya menyiapkan tas dan pakaian saya yang akan saya pakai pada pagi-pagi sekali.

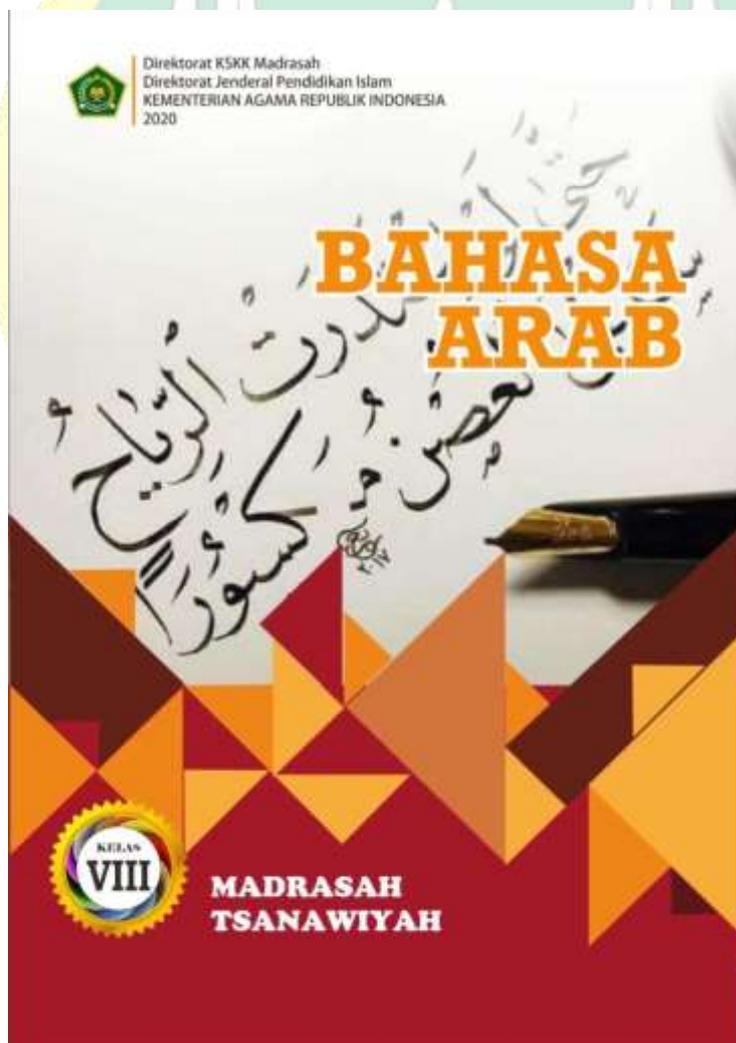
**Lampiran 3. Hasil Dokumentasi**

- a. Daftar peserta didik kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati

NO	NAMA SISWA
1	Abdur Rohman Shoghir
2	Ahmad Itqonul Ulum
3	Anthiq Gholy Nathiqoh
4	Aulia Zahra Nurul Khasah
5	Bintani Qurrota A'yuni
6	Diyanah Amora Jahra
7	Faishal Dzaki Ramadhan
8	Faradilla Syifa Azzahra
9	Fikri Rafi' Nurfajri
10	Firtie Mistaful Fadal
11	Husna Zulfa Khodijah
12	Jibril Raja Alamsah
13	Kamila Solihah
14	Lyan Pradana
15	Muhammad Bilal Syuja
16	Muhammad Daffa Arrasyid
17	Muhammad Fathur Ramadha
18	Nadziful Marom
19	Oktavia Aqila
20	Putri Bilqys Khaerunnisa
21	Rehan Adi Saputro
22	Rifki Luqmanul Hakim
23	Sinta Nikmatul Fauziah
24	Uswatun Saidatul Kholilah
25	Yusron Wildan Musyarrof
26	Zahro Khoirun Nisa
27	Zhafira Nur Rizkia

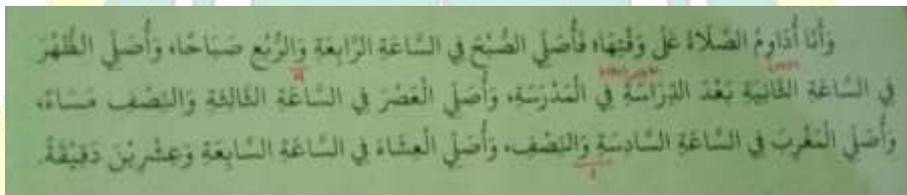
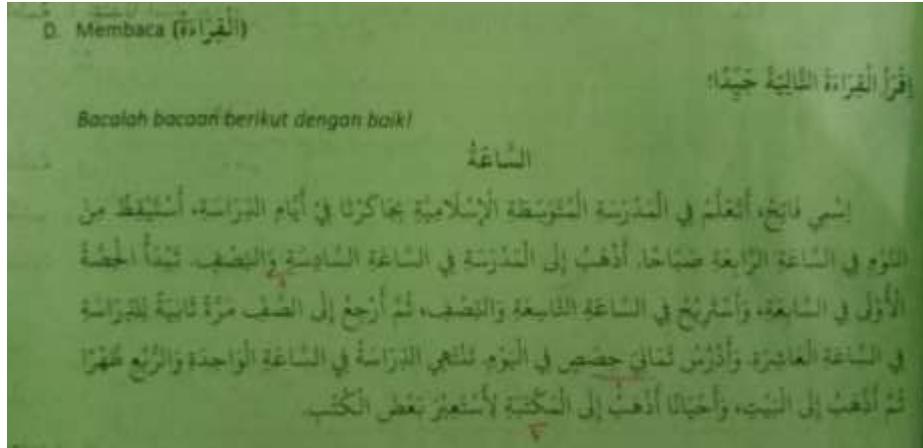


- b. Buku bahan ajar bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

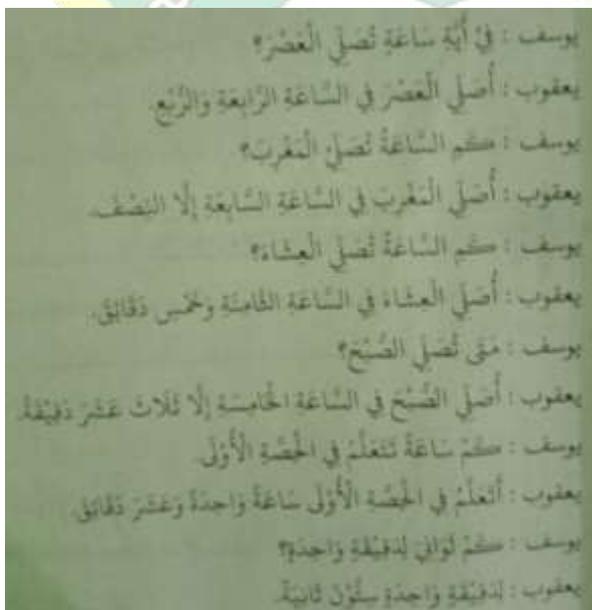
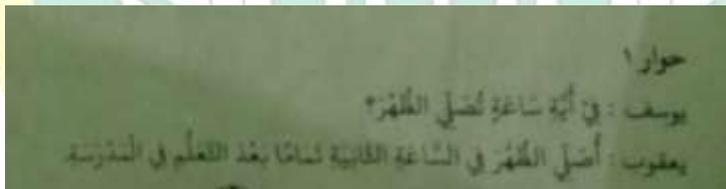


c. Materi tema jam dan yaumiyyatuna kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

1. Materi Qira'ah Tema Jam



2. Materi Khiwar Tema Jam



3. Materi Istima' Tema Yaumiyyatuna

8. Menyimak (الاستماع)

لنَظُرَ إِلَى نَجْمِ صُورَةٍ وَاسْتَمِعْ، ثُمَّ رَدِّدْ.

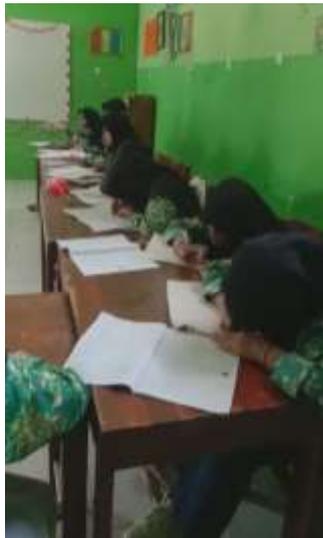
Perhatikan gambar, dengarkan, dan tirukan!

		
<p>أرَكَبُ الحافلةَ مَعَ أَصْدِقائِي عِنْدَ الدَّهَابِ إِلَى المَدْرَسَةِ وَعِنْدَ العُودَةِ إِلَى المَنْزِلِ</p>	<p>فَإِلِ الدَّهَابِ إِلَى المَدْرَسَةِ أَتَنَاوَلُ الفَطُورَ مَعَ أبِي وَأُمِّي وَأُحَوِّقُ فِي عَرَفَةِ الأَكْلِ</p>	<p>تَعُدُّ الاستِئْطافَ أُسْتَجِمُ فِي الحَمَامِ، ثُمَّ أَجفِفُ شَعْرِي بِالمُنْجِفِ وَأَمْسِطُهُ بِالمُشْطِ</p>

		
<p>فِي اللَّيْلِ أُعَدُّ حَقِيبَتِي وَمَلايِسِي الَّتِي سَوْفَ أُرْتَدِيهَا فِي الصَّبَاحِ التَّابِعِ</p>	<p>فِي المَساءِ أَتَدْرِبُ كُرَةَ القَدَمِ مَعَ فَرِيقِي فِي المَلايِئِ، وَهِيَ اللُّعْبَةُ المُفْضَلَةُ لَدَيَّ</p>	<p>أَتَعَلَّمُ فِي المَدْرَسَةِ مِنَ السَّاعَةِ السَّابِعَةِ صَبَاحًا إِلَى السَّاعَةِ العَاشِرَةِ نَهَارًا</p>



d. Foto pembelajaran MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap



e. Foto Wawancara



**Lampiran 4. Blangko Pengajuan Judul Skripsi**

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsu.ac.id

---

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**  
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Madrasah.....PBA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	<u>Lia Anjani</u>
2. NIM	:	<u>2017403136</u>
3. Program Studi	:	<u>Pendidikan Bahasa Arab</u>
4. Semester	:	<u>7</u>
5. Penasehat Akademik	:	<u>Dr. Ade Ruswatie, M.Pd</u>
6. IPK (sementara)	:	<u>3.65</u>

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

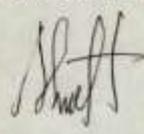
**"EFEKTIVITAS STRATEGI INDEX CARD MATCH TERHADAP PENGUASAAN MUFRODAT SISWA MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS"**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

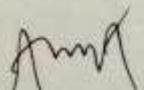
1.	<u>Dr. Ade Ruswatie, M.Pd</u>
2.	<u>Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I</u>

Purwokerto, 12 Desember 2023

Yang mengajukan,

  
Lia Anjani  
NIB 2017403136

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

  
Dr. Ade Ruswatie, M.Pd  
NIP. 198607042015032009

*Lampiran 5. Rekomendasi Seminar Proposal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 639534 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

---

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Lia Anjani  
NIM : 2017403136  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Proposal Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs  
Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap

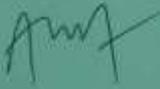
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi ...

Dosen Pembimbing

  
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.

  
Abdal Chaqil Harimi, S.Pd., M.Pd.I



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>...</u>
No. Revisi : 0

*Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 35129  
Telepon (0281) 835634 Faksimili (0281) 636533  
www.uinrazi.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.2568/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/5/2024

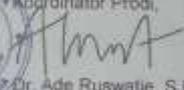
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
**Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Mukarromah Karangati, Sampang, Cilacap**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Lia Anjani
NIM	: 2017403136
Semester	: 6
Jurusan/Prodi	: PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Purwokerto, 13 Juni 2024  
Koordinator Prodi,  
  
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. : 1965 0704 201503 2 004

*Lampiran 7. Surat Keterangan Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-3586/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lia Anjani  
NIM : 2017403136  
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

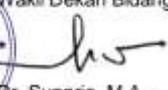
Hari/Tanggal : 11 September 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1659/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 18 April 2024  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala madrasah MTs Al-Mukarromah Sampang  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lia Anjani
2. NIM : 2017403136
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat / Lokasi : MTs Al-Mukarromah Sampang
3. Tanggal Observasi : 19-04-2024 s.d 03-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 9. Surat Balasan Observasi Pendahuluan

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
YAYASAN AL-MUKARROMAH  
MTs AL-MUKARROMAH SAMPANG**  
Alamat : Jl. Masjid No. 03 Karangjati Sampang Cilacap 53273 Telp. (0282) 5293964  
e-mail : mts\_almukarromah@yahoo.com website : www.mtsalmukarromahsampang.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 036/MTs.11.01.0015/PP.00.5/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. IMAM ASY'ARI, S.Ag., M.Pd  
NIP. : 197606052007011034  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Juni 1976  
Jabatan : Kepala MTs Al-Mukarromah Sampang  
Alamat : Karangjati Sampang Cilacap

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LIA ANJANI  
NIM : 2017403136  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 22 - 30 April 2024 sebagai syarat Seminar Proposal dengan Judul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Mukarromah Sampang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
Karangjati, 04 Juni 2024  
Kepala MTs Al-Mukarromah  
  
**H. IMAM ASY'ARI, S.Ag., M.Pd**  
197606052007011034

## Lampiran 10. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3498/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 27 Agustus 2024  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap  
Kec. Sampang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Lia Anjani   |
| 2. NIM             | : 2017403136   |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab   |
| 5. Alamat          | : Gunungnangka, Rt11 Rw 05, Gentasari, Kroya, Cilacap  |
| 6. Judul           | : Analisis Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Siswa MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek             | : Pembelajaran Bahasa Arab     |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MTs Al-Mukarromah Karangjati |
| 3. Tanggal Riset     | : 28-08-2024 s/d 28-10-2024    |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Ijin riset individu

Lampiran 11. Balngko Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani No. 45A Purwokerto 53128  
 Telp: (0281) 433224 Faksimil: (0281) 433443  
 www.uin-suka.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama: \_\_\_\_\_  
 No. Induk: \_\_\_\_\_  
 Fakultas/Jurusan: \_\_\_\_\_  
 Pembimbing: \_\_\_\_\_  
 Nama Judul: \_\_\_\_\_

LiA Angan  
 201742136  
 ETIK / PSA  
 Abdul Chazli Harro, M.Pd.  
 Analisa, Regulasi, Semantik Dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VII MTs Al  
 Mukarramah Karangas, Sampang, Citra

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
25	2024 02	Perbaikan Judul Kajian Pustaka		
5	2024 04	Footnote, Penulisan		
22	2024 05	ACC Proposal		

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani No. 45A Purwokerto 53128  
 Telp: (0281) 433224 Faksimil: (0281) 433443  
 www.uin-suka.ac.id

12	2024 04	Bab III Latar Belakang Metode Penelitian Footnote		
2	2024 05	Bab II Gusun ulang, Daftar Pustaka		
05	2024 05	Bab IV Footnote Penulisan		
18	2024 05	Bab III Metode Pengumpulan Data		
23	2024 05	Bab III Footnote		

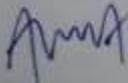
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani No. 45A Purwokerto 53128  
 Telp: (0281) 433224 Faksimil: (0281) 433443  
 www.uin-suka.ac.id

30	2024 05	Bab IV → Gusun ulang		
02	10	Bab IV → Penjabaran & Analisis		
01	2024 10	Bab V Daftar Pustaka		
09	2024 10	ACC Menyaji		

Disetujui: \_\_\_\_\_  
 Pada tanggal: 09 Oktober 2024  
 Di: Sampang

Abdul Chazli Harro, M.Pd.  
 NIP. 198001142002121000

*Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosah*

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinpsu.ac.id</small>			
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</b>				
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>				
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :				
Nama	: <u>Lia Anjani</u>			
NIM	: <u>2017403136</u>			
Semester	: <u>9</u>			
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab</u>			
Angkatan Tahun	: <u>2020</u>			
Judul Skripsi	: <u>Analisis Kesalahan Semantik Dalam Penterjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap</u>			
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.				
<i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i>				
	Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 09 Oktober 2024			
Mengetahui, Koordinator Prodi PBA	Dosen Pembimbing			
				
<u>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.</u> NIP. 198607042015032004	<u>Abdal Chagil Harimi, M. Pd. I</u> NIP. 198901162020121006			
	<table border="1"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : <u>ditul tanggal</u></td></tr><tr><td>No. Revisi : <u>0</u></td></tr></table>	IAIN.PWT/FTIK/05.02	Tanggal Terbit : <u>ditul tanggal</u>	No. Revisi : <u>0</u>
IAIN.PWT/FTIK/05.02				
Tanggal Terbit : <u>ditul tanggal</u>				
No. Revisi : <u>0</u>				

*Lampiran 13. Sertifikat Lulus BTA PPI*

  
**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/20484/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LIA ANJANI**  
**NIM : 9020012304**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	71
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 16 Okt 2020

  
ValidationCode

**Lampiran 14. Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab**



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinainu.ac.id | www.bahasa.uinainu.ac.id | +62 (381) 638624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا  
جامعة الابدان كيهي للمج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكومه اندونيسيا  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-6421/Un-TASK/Pha/PP/0094/2/2023

This is to certify that  
Name : **Lia Anjani**  
Place and Date of Birth : **Cibacap, 21 Juli 2002**  
Has taken : **TOFLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **19 Desember 2023**  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 50**    **Structure and Written Expression: 52**  
فهم السموع : فهم العبارات والتركيبات    فهم المقروء

**Obtained Score : 51,5**  
المجموع الكلي : 51,5

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم إجراء الاختبار بجامعة الابدان كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكومه اندونيسيا

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت في الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء : 52  
فهم المقروء : 52

تم إجراء الاختبار بجامعة الابدان كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكومه اندونيسيا  
Purwokerto, **19 Desember 2023**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة





Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EP103  
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

024  
Kedua arah jalan Set di Cagah of Banyuwangi

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001





*Lampiran 16. Sertifikat KKN*



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KKN logo with the tagline 'Kampus Negeri Negeri'. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0801/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : LIA ANJANI' and 'NIM : 2017403136'. The text states that the student has completed the 'KKN Nyata (KKN) Arngkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '94 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, Lia Anjani, wearing a green LPPM uniform. To the right of the portrait is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below it.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0801/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LIA ANJANI**  
NIM : **2017403136**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Arngkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

*Lampiran 17. Sertifikat PPL 2*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lia Anjani
2. NIM : 2017403136
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 21 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Gunung nangka 11/05, Gentasari, Kroya, Cilacap
5. Nama Ayah : Akhmad Zahidin
6. Nama Ibu : Puji Hartini

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif 03 Gentasari, Kroya, Cilacap/ 2014
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap/ 2017
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Kebumen/ 2020
- d. S1, tahun masuk : 2020

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati, Sampang, Cilacap
- b. Pondok Pesantren Darussalam Adikarso, Kebumen
- c. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara, Banyumas

### D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS MTs Al-Mukarromah Karangjati, Sampang, Cilacap
2. Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Kebumen
3. Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien UIN Saizu Purwokerto